

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS SUPORTER BONEK LIAR
PONOROGO (BLP) DALAM MEMBINA AKHLAK ANGGOTA**

SKRIPSI



Oleh:

As'ad Nashiruddin

NIM. 302190075

Pembimbing:

Andhita Risiko Faristiana, M.A.

NIP.199008162019032021

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2023

ABSTRAK

Nashiruddin, As'ad, 2023. Strategi Komunikasi Komunitas Suporter Bonek Liar Ponorogo (BLP) Dalam Membina Akhlak Anggota. Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Andhita Risiko Faristiana, M.A.

Kata Kunci : Bonek Liar Ponorogo (BLP), Komunikasi, Strategi, Pembinaan Akhlak, Suporter.

Sepak bola adalah olahraga yang paling populer di seluruh dunia dan menjadi sumber fanatisme serta loyalitas yang tak terbatas di kalangan suporter. Suporter sepak bola memiliki peran penting dalam mendukung klub kesayangan mereka dan seringkali terkait dengan identitas wilayah. Di Indonesia, kerusuhan antar suporter dan masalah rasisme masih sering terjadi, dan mengganggu citra positif komunitas suporter. Untuk memperbaiki situasi ini, pembinaan akhlak dan strategi pikir yang baik menjadi penting. Komunitas suporter seperti Bonek Liar Ponorogo (BLP) telah berupaya mengubah citra negatif mereka melalui kegiatan positif. Komunikasi dalam komunitas suporter juga memiliki peran vital dalam menyatukan sukungan dan koordinasi.

Dalam skripsi ini peneliti menyajikan pembahasan meliputi: (1) langkah-langkah strategi komunikasi yang digunakan pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) dalam membina akhlak anggotanya. (2) metode pembinaan yang digunakan oleh pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) dalam membina akhlak anggota. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dengan metode reduksi, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan) untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Hasil penelitian ini adalah (1) bahwa dalam penetapan khalayak, pengurus komunitas BLP menetapkan anggotanya sebagai khalayak yang akan dibina. Dalam penetaapan khalayak pengurus juga mengklasifikasikan anggota sesuai dengan umur dan jenis kelamin. Pengurus mengumpulkan khalayak pada saat kegiatan menonton bersama, menggalang dana, dan kegiatan lainnya, pengurus komunitas BLP dalam menyusun pesan dengan semenarik mungkin agar isi atau materi yang disampaikan mampu mempengaruhi khalayak dan menarik perhatian. Metode pelaksanaannya menggunakan teknik *canalizing*. Dalam menetapkan media, pengurus memilih menggunakan media sosial berupa *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook* sebagai penyebar pesan kepada khalayak. (2) metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh pengurus komunitas BLP adalah metode pembinaan akhlak berupa keteladanan dan nasihat. Jadi pada penerapan metode ini, pengurus tidak hanya memberikan nasihat kepada anggota, namun memberikan contoh perilaku yang baik agar ditiru oleh anggota yang mampu meningkatkan akhlak terpuji dalam diri anggota.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : As'ad Nashiruddin
NIM : 302190075
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Strategi Komunikasi Komunitas Suporter Bonek Liar Ponorogo
(BLP) Dalam Membina Akhlak Anggota

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Kayyis Fithri Ajhuri, M. A.
NIP. 198306072015031004

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Menyetujui,

Pembimbing



Andhita Risko Faristiana, M. A.

NIP. 199008162019032021



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : As'ad Nashiruddin
 NIM : 302190075
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Strategi Komunikasi KOMUNITAS Suporter Bonek Liar
 Ponorogo (BLP) Dalam Membina Akhlak Anggota

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah oleh Tim Penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 15 November 2023

Tim penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag.
2. Penguji 1 : Galih Akbar Prabowo, M.A.
3. Penguji 2 : Andhita Risko Faristiana, M.A.

()
 ()
 ()

Ponorogo, 24 November 2023

Mengesahkan
 Dekan,




Dr. Ahmad Munir, M.Ag.

NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : As'ad Nashiruddin

NIM : 302190075

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi/Tesis : Strategi Komunikasi Komunitas Suporter Bonek Liar
Ponorogo (BLP) Dalam Membina Akhlak Anggota

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh peprustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 November 2023

Penulis



As'ad Nashiruddin

NIM. 302190075

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : As'ad Nashiruddin

NIM 302190075

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Strategi Komunikasi Komunitas Suporter Bonek Liar Ponorogo
(BLP) Dalam Membina Akhlak Anggota

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia dan siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Oktober 2023
Pembuat Pernyataan,


As'ad Nashiruddin
NIM. 302190075

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling populer bagi kebanyakan masyarakat di seluruh dunia. Sepak bola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, mereka suka bermain sendiri atau sebagai penonton.¹ Tidak hanya dalam segi kegemaran, sepak bola telah menjadi salah satu bentuk fanatisme. Di mana dalam hubungannya fanatisme telah membentuk menjadi loyalitas. Sepak bola dapat diibaratkan sudah menjadi jiwa raga dalam masyarakat yang secara perlahan membentuk antusias dan loyalitas tak terbatas. Para penggemar sepak bola menamai dirinya sebagai suporter.

Sepak bola dan suporter tidak dapat dipisahkan. Di mana ada sepak bola di situ juga ada suporter. Sepak bola mengubah pemikiran normal menjadi sebuah bentuk tindakan. Tidak melihat tua, muda, atau anak-anak, kecintaan mereka terhadap klub yang mereka dukung menunjukkan loyalitas mereka terhadap klub yang mereka dukung. Berbagai bendera dan spanduk berhias berbagai warna, merah, hijau dan biru, dipasang di sudut-sudut jalan, yang menjadi simbol dan identitas mereka.²

¹ Hepdi Muhammad, "Perbedaan Pengaruh Latihan Cable Standing Leg Extension dan Latihan Bounding Strides Terhadap Peningkatan Tendangan Long Pass Pada Permainan Sepak Bola Siswa Putera Kelas VII Smp Negeri 1 Telaga" (Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo, 2016), 1.

² Satrio Sakti Rumpoko, "Kekerasan Dalam Sepakbola," *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 4, no. 3 (7 Juli 2018): 1, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/726>.

Suporter merupakan pemain ke duabelas yang dinilai paling fanatik dan antusias dalam membela klub kesayangannya. Entah susah maupun senang, hati mereka melebur menjadi satu ssat klub kebanggaannya berjuang dalam meraih kemenangan. Suporter akan terus beteriak dan bernyanyi untuk menunjukkan dukungannya terhadap klub kesayangannya. Inilah sepak bola yang telah membuka mata mereka bak seperti pahlawan yang sedang berjuang dengan mengusung gengsi dan harga diri mereka dipertaruhkan di stadion hanya untuk menyandang gelar sang pemenang.³

Hadirnya suporter sepak bola yang mendukung tim sepak bola kesayangannya biasanya memiliki hubungan berupa wilayah yang sama, entah itu tempat lahir ataupun tempat domisili dari seorang suporter. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan suporter sepak bola tidak hanya sebagai pendukung suatu tim, tetapi juga sebagai identitas kewilayahannya. Seorang berdarah Sunda, biasanya identik dengan suporter tim “Maung Bandung” atau Persib Bandung, seorang warga Malang, pasti dikenal sebagai Aremania singkatan dari “Arek Malang”, sedangkan seorang yang berasal dari Surabaya, biasanya seorang Bonek singkatan dari “Bondo Nekat”. Identitas kewilayahannya tersebut tidak bisa lepas dari individu atau kelompok yang memiliki hubungan dengan wilayah tertentu sehingga menjadikan dirinya sebagai seorang suporter tim sepak bola wilayah tertentu.⁴

³ Ibid.,

⁴ Alif Achadah, “Peran ‘Jama’ah Aremania’ Dalam Kegiatan Keagamaan Di Kabupaten Malang,” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 2, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i1.429>.

Di negara Indonesia bentrok antar suporter adalah hal yang lumrah terjadi. Kejadian tersebut dipicu banyak sebab, misalkan saja rivalitas antar klub dan keputusan wasit. Hal ini pula yang melatarbelakangi terjadinya kerusuhan antar Suporter di Indonesia. Seperti kerusuhan Bonek dengan The Jakmania yang terjadi di Bantul, DIY pada 03 Juni 2018 yang disebabkan rivalitas antar suporter.⁵ Kemudian kerusuhan yang terjadi antara suporter PSS Sleman dengan suporter Arema FC yang terjadi pada 15 Mei 2019. Awal terjadinya kerusuhan bermula dari oknum suporter saling melempar ke arah tribun masing-masing suporter yang mengakibatkan terjadinya bentrok.⁶ selanjutnya kerusuhan Bonek dengan Aremania yang terjadi di Blitar pada 18 Februari 2020 di sebabkan oleh faktor sejarah dari kedua suporter yang memang tidak akur.⁷

Rasisme dalam suporter sepak bola juga masih sering terjadi. Seperti rasisme antara Aremania dan Bonek Mania yang terlihat dalam setiap nyanyian dan yel-yel yang mereka lantunkan. Bagi suporter tersebut menyanyikan lagu rasis merupakan *psywar* kepada lawan. Dimana dari setiap lirik yang mereka lantunkan selalu bermuatan merendahkan kelompok lain, yang pada akhirnya menganggap bahwa kelompok lain

⁵ Ainun Nadjib, "Kronologi Bentrok Suporter Persija-Persebaya di Bantul," SINDOnews Sports, diakses 2 Juli 2023, <https://sports.sindonews.com/berita/1311246/58/kronologi-bentrok-suporter-persija-persebaya-di-bantul>.

⁶ Syaiful Rachman dan Adie Prasetyo Nugraha, "Suporter PSS dan Arema Ricuh, Pertandingan Perdana Liga 1 2019 Dihentikan," diakses 2 September 2023, <https://www.suara.com/bola/2019/05/15/213811/suporter-pss-dan-arema-ricuh-pertandingan-perdana-liga-1-2019-dihentikan>.

⁷ Satria Permana dan Lucky Aditya, "Kronologi Bentrok Fans Arema dan Persebaya di Blitar, Satu Patah Kaki," diakses 2 September 2023, <https://www.viva.co.id/bola/soccertainment/1200591-kronologi-bentrok-fans-arema-dan-persebaya-di-blitar-satu-patah-kaki>.

berbeda dengan kelompok kami, dan perbedaan tersebut sudah tidak terjembatani lagi.⁸

Salah satu langkah pembenahan agar tidak terulang kembali kerusuhan tersebut adalah perbaikan dan pembinaan akhlak anggota dalam setiap komunitas dan juga pembentukan strategi pikir yang baik. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, dan hati nurani dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁹

Akhlak terpuji suporter yang harus dicontoh adalah menghargai karya orang lain dengan tidak saling menghina. Selain itu, solidaritas antar anggota dan suporter juga harus tinggi. Yang bisa dilakukan adalah saling tolong menolong.¹⁰ Para Bonek Mania suporter dari klub Persebaya kerap membuat acara galang dana untuk membantu mereka yang sedang mengalami musibah dan juga kegiatan positif lainnya.¹¹

Bonek Mania merupakan suporter setia dari klub sepak bola Persebaya Surabaya. Kata Bonek awalnya muncul dari berita yang ditulis

⁸ Filosa Gita Sukmono, "Rivalitas Aremania Dan Bonekmania (Mengurai Konflik Suporter Melalui 'Sisi Gelap' Komunikasi Antar Budaya)," 11 Februari 2015, 19, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2195>.

⁹ Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 135.

¹⁰ Elviana, "*Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Arema City Of Reog (ACOR) Dalam Membina Akhlak Anggota*" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 9.

¹¹ Khairul Amin, "Bonek Galang Dana Bagi Korban Bencana Jatim, Gelandang Persebaya M Hidayat Lelang Jersey Bersejarah - Tribunjatim.com," diakses 30 September 2023, <https://jatim.tribunnews.com/2022/10/27/bonek-galang-dana-bagi-korban-bencana-jatim-gelandang-persebaya-m-hidayat-lelang-jersey-bersejarah>.

Slamet Urip Pribadi, seorang wartawan Jawa Pos, kala meliput pertandingan Persebaya. Kata Bonek adalah kata yang sangat khas dari Surabaya pada saat era perserikatan. Penamaan ini tidak lepas dari upaya membangkitkan semangat suporter Persebaya yang pada pertengahan dekade 1980-an tengah mengikuti kompetisi perserikatan yang mempertemukan perserikatan sepak bola dari berbagai daerah.¹²

Bonek Mania saat ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan di luar negeri. Salah satunya ada di Kabupaten Ponorogo. Karena Bonek Mania tidak hanya di Surabaya saja, hampir di setiap wilayah Indonesia ada Bonek Mania. Bonek Mania yang berada di Ponorogo menyebut komunitasnya Bonek Liar Ponorogo (BLP) dengan jargon “Masio Liar Tetep Mikir Cerdas”. Berdiri sejak 5 Desember 2010, komunitas ini sudah memiliki lebih dari 10 korwil se-Ponorogo.¹³

Banyak hal yang mengubah opini publik terhadap suporter Bonek khususnya di wilayah Ponorogo. Pada tahun 2018 BLP melakukan hal yang meresahkan masyarakat, yakni melakukan pelemparan batu dan memprovokasi ke mobil yang mengangkut suporter Arema yang sedang melintasi jalan Ponorogo-Solo.¹⁴ Banyak hal yang dilakukan BLP yang mendapatkan stigma negatif masyarakat. Antara lain, beberapa anggota sering meminum minuman keras pada saat ada kegiatan, kemudian

¹² Fajar Junaedi, *Bonek Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia* (Yogyakarta: Buku Litera, 2012), 59.

¹³ Wawancara 01/W/11-IX/2023

¹⁴ *Bonek Kocar Kacir di Ponorogo*, 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=MGSgTXQYpvc>.

menyanyikan nyanyian rasis saat menonton pertandingan secara langsung maupun di layar kaca khususnya lawan tim Arema FC, dan sering melanggar aturan lalu lintas. Hal itulah yang menyebabkan citra BLP menjadi buruk di mata masyarakat Ponorogo. Namun seiring berjalannya waktu, BLP terus melakukan kegiatan-kegiatan positif. Ada banyak program yang dilakukan oleh BLP. Salah satu program yang rutin dilakukan adalah bagi-bagi takjil di setiap bulan puasa, memberikan santunan kepada anak yatim piatu serta kaum duafa dan program-program lainnya. Kegiatan-kegiatan positif itulah yang mengubah stigma masyarakat terhadap BLP yang sebelumnya negatif menjadi positif.¹⁵

Dalam suatu komunitas seperti Bonek Liar Ponorogo (BLP), komunikasi jelas penting sekali perannya. Mereka memiliki jumlah anggota lebih dari 100 anggota, sehingga tidak mudah untuk mengkoordinasikan anggotanya. Bonek Liar Ponorogo (BLP) memerlukan sebuah pembinaan yang ekstra untuk menyatukan dukungan. Disinilah pentingnya dibentuk kepengurusan berupa manajemen organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik antar pengurus dan anggota agar suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan organisasi mereka.¹⁶ Dengan adanya komunikasi organisasi yang baik,

¹⁵ Wawancara 01/W/11-IX/2023

¹⁶ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

maka Bonek Liar Ponorogo (BLP) akan menjadi komunitas yang besar dan memiliki anggota yang loyal.

Penelitian ini penting dan harus dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui secara jelas bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pengurus komunitas suporter Bonek Liar Ponorogo dalam membina akhlak anggotanya. Sampai saat ini belum banyak yang mengetahui keadaan sebenarnya dari komunitas suporter sepak bola, ada yang mengetahuinya hanya dari media atau sumber lain yang belum tentu kebenarannya. oleh karena itu, peneliti menuangkan penelitian ini melalui skripsi yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS SUPORTER BONEK LIAR PONOROGO (BLP) DALAM MEMBINA AKHLAK ANGGOTA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah strategi komunikasi pengurus komunitas Bonek liar Ponorogo (BLP) dalam membina akhlak anggotanya?
2. Apa saja metode pembinaan akhlak yang digunakan pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) dalam membina akhlak anggota?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus komunitas Bonek liar Ponorogo (BLP) dalam membina akhlak anggotanya.

2. Untuk mendeskripsikan cara yang digunakan pengurus komunitas Bonek liar Ponorogo (BLP) dalam membina akhlak anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi atas manfaat akademis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk memahami strategi komunikasi dalam membina akhlak anggota bagi komunitas lainnya, sehingga dapat menjalankan fungsinya dalam meningkatkan akhlak anggota serta meningkatkan citra positif di masyarakat. Berikut manfaat penelitian ini secara teoritis

- a. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang tepat, komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) dapat membentuk anggota yang berperilaku baik serta membentuk citra positif di mata masyarakat. Hal ini dapat menjadi contoh dalam penerapan strategi komunikasi pada sebuah komunitas sebagai salah satu strategi komunikasi yang efektif dalam membina akhlak anggota.
- b. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama pada strategi komunikasi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini selain memiliki manfaat teoritis, diharapkan mampu bermanfaat bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah terutama jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan juga pelaku organisasi agar dapat memahami pendekatan komunikasi organisasi yang tepat.

E. Telaah Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun, beberapa penelitian tersebut judulnya berbeda tapi hampir serupa dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi karya Novi Dwi Astuti dengan judul “Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Suporter” Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui pendekatan komunikasi yang digunakan aremania satria purwokerto dalam mengembangkan organisasinya. Hasil dari skripsi tersebut yaitu pendekatan komunikasi yang digunakan organisasi arema satria purwokerto adalah komunikasi atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas dan komunikasi informal. Persamaan dari penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti organisasi suporter bola. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini fokus pada

pengembangan organisasi, sedangkan penelitian penulis fokus pada pembinaan akhlak anggota.¹⁷

Kedua, “Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Arema City Of Reog (ACOR) dalam Membina Akhlak Anggota”. Skripsi ini ditulis oleh Elviana mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah, IAIN Ponorogo, lulusan tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan komunikasi yang digunakan organisasi komunitas Arema City Of Reog (ACOR) dan juga untuk mendeskripsikan Strategi pembinaan akhlak komunitas Arema City Of Reog (ACOR). Hasil dari penelitian tersebut adalah pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh komunitas ACOR adalah komunikasi dari bawahan ke atasan dan komunikasi horizontal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang suporter bola. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Skripsi tersebut membahas mengenai pendekatan komunikasi dan Strategi pembinaan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi komunikasi serta tujuan dari pembinaan akhlak.¹⁸

Ketiga, Skripsi Bachtiar Akbar yang berjudul “Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)”, Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas

¹⁷ Novi Dwi Astuti, “Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Suporter” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017).

¹⁸ Elviana, “Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Arema City Of Reog (ACOR) Dalam Membina Akhlak Anggota” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018).

Negeri Semarang. Penelitian ini membahas fenomena fanatisme suporter sepak bola pada kelompok suporter Panser Biru. Fanatisme yang dimaksud adalah kegemaran atau dukungan yang terlalu kuat dari kelompok suporter Panser Biru terhadap tim sepak bola PSIS Semarang. Di dalam Panser Biru terjadi bentuk-bentuk fanatisme dalam mendukung PSIS Semarang dan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku fanatisme dalam mendukung PSIS Semarang. Skripsi tersebut dengan penelitian penulis sama-sama memfokuskan penelitian di komunitas suporter sepak bola. Perbedaan skripsi ini meneliti fanatisme sepak bola pada kelompok suporter Panser Biru, sedangkan penelitian penulis adalah strategi komunikasi pengurus komunitas dalam membina akhlak anggotanya.¹⁹

Keempat, “Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang dalam Pembinaan Akhlak Anggota”. Skripsi ini ditulis oleh Purnomo Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana iklim organisasi yang dibangun oleh komunitas suporter Aremania, iklim organisasi yang dibangun oleh komunitas dan juga bagaimana kinerja organisasi pada komunitas. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pimpinan atau pengurus Aremaniaa

¹⁹ Bactiar Akbar, “Fanatisme Suporter Sepak bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)” (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

mengandalkan komunikasi antar pribadi dan juga memiliki iklim organisasi dan iklim komunikasi yang kondusif serta lancar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang suporter bola. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Purnomo terletak pada fokus penelitian. Skripsi Purnomo membahas mengenai iklim dan kinerja dalam organisasi Aremania Malang. Adapun penelitian ini fokus pada strategi komunikasi pengurus dan pola pembinaan akhlak.²⁰

Kelima, skripsi Maria Ulfa “Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP Filial (Studi Pada Siswa di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini ingin menjawab bagaimana strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa. Hasil dari penelitian ini adalah karakter siswa SMP Filial LPAK kelas 1 sesuai dengan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter di SMP yaitu religius, jujur, tangguh, peduli, kreatif, mandiri berani, bertanggung jawab, memiliki gaya hidup sehat, dan lain sebagainya. Skripsi ini dengan penelitian penulis sama-sama memfokuskan penelitian strategi komunikasi. Perbedaan skripsi ini meneliti stratehi komunikasi guru dalam pendidikan karakter siswa,

²⁰ Purnomo, “Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

sedangkan penelitian penulis strategi komunikasi pengurus komunitas dalam membina akhlak anggotanya.²¹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menunjukkan masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Moelong, penelitian kualitatif berakar pada akar keilmuan secara utuh, yang bertumpu pada manusia sebagai alat penelitian, dan bertumpu pada analisis data induktif yang mengarah pada tujuan penelitian dengan menemukan teori dasar bersifat deskriptif.²²

Penelitian ini juga mencoba menemukan fakta-fakta dan mendiskripsikannya. Dalam hal ini mengemukakan bagaimana gaya komunikasi komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) sehingga anggotanya menjadi loyal, total dan berakhlak mulia.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Jl. Sultan Agung No.95, Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63419. Alasan dipilih lokasi tersebut adalah karena lokasi

²¹ Maria Ulfa, "Strategi Komunikasi Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP Filial" (Palembang, UIN Raden Fatah, 2017).

²² Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004), 4.

tersebut merupakan basecamp komunitas BLP dan para anggota serta pengurus biasa berkumpul di tempat tersebut.

b. Waktu

- 1) Pada tanggal 26 Maret 2023, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan negosiasi dan permintaan persetujuan untuk meneliti komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP).
- 2) Pada tanggal 11 September 2023, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan bertemu dengan pengurus bendahara komunitas Bonek liar Ponorogo (BLP) untuk melakukan wawancara mengenai konflik yang terjadi akhir-akhir ini serta sejarah terbentuknya komunitas BLP.
- 3) Pada tanggal 22 September 2023, peneliti melakukan wawancara *online* ke penasihat komunitas BLP mengenai struktur komunitas BLP dan juga metode yang digunakan untuk membina akhlak anggota.
- 4) Pada tanggal 23 September 2023, peneliti mengunjungi pengurus komunitas BLP yang menjabat sebagai humas untuk melakukan wawancara mengenai strategi yang digunakan dalam membina akhlak anggota serta metode apa yang digunakan dalam membina akhlak anggota dan juga visi serta misi komunitas BLP. Dan juga mewawancarai

anggota BLP mengenai seberapa efektif strategi dan metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus.

- 5) Pada tanggal 25 September 2023, peneliti melakukan konfirmasi data secara *online* ke pengurus komunitas BLP meliputi Bama selaku bendahara, dan Andi (Kuro) selaku humas.
- 6) Pada tanggal 13 Oktober 2023, peneliti melakukan wawancara pada pengurus bendahara mengenai siapa saja koordinator tiap korwil dan juga mengenai metode yang digunakan untuk membina akhlak anggota. Peneliti juga mewawancarai anggota BLP yang ada di lokasi penelitian mengenai seberapa efektif strategi dan metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus.
- 7) Pada tanggal 22 Oktober 2023 peneliti mengunjungi tempat penelitian untuk kegiatan wawancara kepada humas komunitas BLP mengenai lanjutan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus untuk membina akhlak anggota.
- 8) Pada tanggal 25 Oktober 2023, peneliti mengunjungi tempat penelitian dan bertemu dengan bendahara komunitas BLP untuk memverifikasi data yang peneliti tulis.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang

atau sesuatu yang mengenai ingin diperoleh keterangan.²³ Dalam penelitian ini yaitu komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) sebagai sumber utama dalam penelitian.

Objek penelitian adalah suatu sifat, ciri, atau nilai seseorang, objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Objek penelitian meliputi fenomena yang diteliti dan sekaligus merupakan deskripsi penelitian. Adapun obyek pada penelitian ini yaitu strategi komunikasi pengurus dalam pembinaan akhlak.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi tentang sesuatu yang diperoleh dengan cara observasi atau penggalian dari suatu sumber yang berupa angka, huruf, grafik, gambar dan lain-lain yang kemudian diolah hasilnya secara lanjut.²⁵ Data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua pokok masalah, antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan di lapangan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan utama. Data primer adalah data yang digunakan

²³ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), 92–93.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 38.

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Ejak, 2018), 213.

peneliti untuk menyelesaikan permasalahannya melalui data penting yang diperoleh dari lapangan, dan data primer dianggap lebih akurat karena datanya disajikan secara rinci.²⁶ Pada penelitian ini informan yang digunakan dalam mendapatkan data primer adalah ketua komunitas suporter BLP, humas komunitas BLP dan beberapa anggota dari komunitas BLP.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang disusun dalam dokumen-dokumen yang berasal dari studi kepustakaan atau buku-buku literatur, publikasi nasional dan internasional, serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.²⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berbentuk buku, jurnal, artikel dan situs internet yang berkaitan dengan komunitas BLP. Sedangkan definisi sumber data yakni subjek berdasarkan dari mana data diperoleh.²⁸ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen komunitas BLP, seperti *Facebook*, *Instagram* dan dokumen arsip komunitas BLP

5. Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

²⁶ Wahyu Purhatara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

²⁷ Suryabatra Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 94.

²⁸ Suharsini Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

a. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan landasan segala ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti dapat menemukan perilaku dan implikasinya.²⁹ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung yaitu, mengikuti agenda BLP. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktifitas, koordinasi, kerjasama kelompok, dan lainnya. Peneliti membutuhkan waktu selama 2 Minggu untuk menyelesaikan observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan verbal untuk membangun makna pada suatu topik tertentu.³⁰ Di mana peneliti akan memberikan pertanyaan secara langsung terhadap narasumber, namun alur pertanyaan akan tetap mengarah kepada rumusan masalah. Wawancara dilakukan dengan sumber utama yakni pengurus komunitas BLP dan beberapa anggotanya. Teknik interview yang digunakan adalah peneliti menyiapkan pertanyaan lalu dijawab secara terbuka dan bebas. Estimasi

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), 64.

³⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 212.

wawancara dilakukan di bulan September sampai bulan Oktober 2023.

Informan dalam penelitian ini ada 5 orang, berikut adalah profil responden yang peneliti wawancarai:

1) Nama : Bama

Jabatan : Bendahara komunitas BLP

Alasan peneliti memilih mas Bama sebagai salah satu informan adalah untuk menggali informasi mengenai profil komunitas, sejarah dan strategi dalam membina akhlak anggota.

2) Nama : Andi (Kuro)

Jabatan : Humas komunitas BLP

Alasan peneliti memilih mas Andi sebagai informan adalah untuk menggali informasi mengenai strategi yang digunakan dalam membina akhlak anggota serta metode apa yang digunakan dalam membina akhlak anggota.

3) Nama : Aris Bondan

Jabatan : Penasihat komunitas BLP

Alasan peneliti memilih mas Aris sebagai salah satu informan adalah untuk menggali informasi mengenai urgensi pembinaan akhlak pada komunitas BLP dan juga struktur komunitas BLP.

4) Nama : Muhammad Firdaus Hidayat

Jabatan : Anggota komunitas BLP

Alasan peneliti memilih mas Firdaus sebagai salah satu informan adalah untuk menggali informasi mengenai seberapa efektif strategi komunikasi serta metode pembinaan akhlak yang pengurus lakukan.

5) Nama : Aji Kojek

Jabatan : Anggota komunitas BLP

Alasan peneliti memilih mas Aji sebagai salah satu informan adalah untuk menggali informasi mengenai seberapa efektif strategi komunikasi serta metode pembinaan akhlak yang pengurus lakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum bentuk konkrit dan mengadakan pengamatan langsung melalui bentuk tulisan, gambar, dokumen publik ataupun dokumen pribadi.³¹ Dalam hal ini, akan diadakan dan pencatatan langsung terhadap Strategi komunikasi komunitas BLP.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu permasalahan yang ada berdasarkan data, dimana peneliti

³¹ Susi Yanti, "Strategi Media Relation Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Kabupaten Madiun" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 28.

menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tersebut. penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat *longitudinal*, *genemic*, dan *klinis*.³² Oleh karena itu, peneliti mengkaji data yang diperoleh dari wawancara dengan informan pengurus dan anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) dan mengkaji sumber referensi yang digunakan dalam menyusun penelitian.

Langkah selanjutnya yakni memperjelas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan telaah secara mendalam untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian. Peneliti juga memverifikasi agar dapat diambil kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dengan cara mengolah hasil data tersebut menggunakan teori tahapan-tahapan strategi komunikasi. Dari situ peneliti dapat menemukan bagaimana tahapan-tahapan strategi komunikasi yang digunakan pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) dalam membina akhlak anggotanya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara memasukkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Analisis data ini adalah tentang mencari dan menyusun data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menyusunnya

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 44.

menjadi Strategi, menyeleksi yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan agar tulisan mudah dipahami dan dimengerti oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.³³

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah terkumpul. Data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan menurut kesamaan data berdasarkan konteks atau makna yang ada di dalamnya, dan membuang informasi yang tidak diperlukan dalam penulisan.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk kumpulan data yang dirangkai untuk menarik kesimpulan. Proses penyajian data ini akan mengungkap secara keseluruhan data yang diperoleh agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks naratif, dengan menampilkan data agar lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi. Dalam penyajian data hendaknya dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami, hal ini ditunjukkan untuk

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

mengurangi kesalahpahaman dan demi memudahkan analisis yang dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui kedua tahapan tersebut, selanjutnya menarik kesimpulan dan diverifikasi, yaitu data yang telah disajikan sebelumnya disimpulkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dibuat lebih mudah melalui skema matriks kemudian diverifikasi dengan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang dan menelaah pemikiran informan. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data adalah teknik triangulasi, yang merupakan proses memverifikasi data dengan menggunakan sumber atau metode lain sebagai pembanding. Teknik triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan dan mengkaji kembali data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data tersebut relevan, tidak bertentangan, dan memiliki makna yang signifikan.³⁴ Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber

³⁴ Ibid., 372.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan tujuan menguji kredibilitas data tentang Strategi Komunikasi Komunitas Suporter Bonek Liar Ponorogo Dalam Membina Akhlak Anggota pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada pengurus komunitas suporter Bonek Liar Ponorogo.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan Bab ini berisi mengenai gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teoritik tentang pengertian komunikasi, Strategi komunikasi, pengertian pembinaan akhlak, dan metode pembinaan akhlak.

BAB III: GAMBARAN UMUM

Merupakan gambaran umum. Bab ini mendeskripsikan mengenai profil, sejarah, visi, misi serta gambaran umum kegiatan serta acara dari Bonek Liar Ponorogo (BLP) dan

juga strategi komunikasi serta metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus komunitas BLP

BAB IV: ANALISIS

Strategi komunikasi organisasi dan metode dalam pembinaan akhlak anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP), berisi: hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil inti sari hasil penelitian serta memberi saran.



BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI, KOMUNITAS DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau bahasa latinnya *communication*, berasal dari kata *communis* yang berarti “sama”. Sama di sini adalah “sama makna”. Sebagai contoh jika dua orang saling bercakap atau berbicara, memahami dan mengerti apa yang diperbincangkan tersebut, maka dapat dikatakan komunikatif. Kegiatan komunikasi tersebut secara sederhana tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung unsur persuasi, yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh, mau melakukan suatu perintah, tujuan dan sebagainya.¹

Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah proses mengubah akhlak orang lain.² Selain untuk menyampaikan informasi, komunikasi dapat membentuk opini publik dan sikap publik. Seseorang dapat mengubah pendapat, sikap, dan akhlak orang lain apabila komunikasi yang berlangsung efektif. Paradigma Harold Lasswell mengungkapkan komunikasi yang efektif adalah yang memiliki lima unsur, yaitu; komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Berdasarkan

¹ Irene Silviani dan Prabu Darus, *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 17.

² Onong Utjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 10.

paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2. Pengertian Strategi

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Strategi tidak hanya sekedar peta arah saja, namun juga mewakili bagaimana langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Strategi adalah peta yang menunjukkan tujuan dan rute bagi pengendara, dan peta yang menunjukkan apa yang harus di lalui, dan jenis medan yang akan dihadapi. Sehingga setiap pengendara dapat bersiap menghadapi segala kemungkinan. Menurut Onong Unchjana Effendy, strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai perencanaan tersebut. Strategi tidak hanya berperan sebagai jalan yang menunjukkan peta arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon organisasi terhadap tantangan yang ada. Sementara itu, secara konseptual, strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk

³ Onong Utjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2007), 32.

mencapai sasaran yang telah ditentukan, juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.⁴

Strategi komunikasi adalah komunikasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, penerima dan pengaruh (efek) untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pemilihan strategi merupakan langkah yang penting dan memerlukan penanganan yang cermat dalam perencanaan komunikasi, karena jika strategi yang dipilih salah atau kurang tepat maka hasil yang diperoleh bisa berakibat fatal terutama kerugian materi, tenaga dan waktu. Oleh karena itu strategi merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan.⁵

Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan atau sasaran, meskipun tidak ada jaminan keberhasilan. Istilah strategi memang banyak digunakan dalam dunia militer, namun dalam bidang lain nampaknya banyak yang menggunakan walaupun dalam arti yang berbeda serta untuk tujuan yang berbeda. Dalam dunia komunikasi, strategi berarti rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan komunikasi. Tujuan komunikasi dalam hal ini bermacam-macam, tergantung pada medan komunikasi yang disentuhnya, misalnya komunikasi bertujuan untuk membelajarkan pihak komunikan.⁶

⁴ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 155.

⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 62.

⁶ Pawit Yusuf M, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 228.

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah suatu proses komunikasi atau cara perumusan terhadap suatu hal yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Strategi komunikasi bisa dipahami dari dua aspek, yaitu makro dan mikro. Dalam konteks formal dan terencana secara kelembagaan banyak makna dari implementasi sebuah program strategi komunikasi yang bisa dilihat dan diambil manfaatnya, atau bahkan dijadikan contoh oleh pihak lain. Kemudian orang lain tersebut akan merasa cocok dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan manajemen.⁷

4. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perhitungan kondisi dan situasi yang telah dihadapi dan belum dihadapi untuk mencapai efektivitas. Dalam melaksanakan suatu strategi komunikasi, tentunya perlu direncanakan langkah-langkahnya agar kegiatan komunikasi dapat berjalan secara efektif. Menurut Anwar Arifin, tahapan strategi komunikasi dibagi menjadi 4 bagian yaitu.⁸

a. Mengenal khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi, khalayak itu sama

⁷ Edi Suryadi, *Strategi komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2021), 6–7.

⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 1994), 59–78.

sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator, begitu juga komunikator bisa dipengaruhi oleh komunikan atau khayak.

Mengenal khalayak adalah proses yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan komunikasi efektif. Langkah-langkah analisis ini melibatkan identifikasi siapa yang akan menjadi penerima pesan atau informasi, serta pemahaman mendalam tentang karakteristik, kebutuhan, dan preferensi khalayak tersebut. Pertama, dalam analisis ini, peneliti atau komunikator perlu mengidentifikasi secara jelas siapa yang menjadi audiens utama atau khalayak sasaran. Ini bisa berupa kelompok usia tertentu, latar belakang demografis, minat, atau bahkan karakteristik geografis, tergantung pada konteks komunikasi.

Kemudian, langkah selanjutnya adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang khalayak tersebut. Ini mencakup penelitian dan analisis karakteristik mereka, seperti pendidikan, pekerjaan, nilai-nilai, dan preferensi. Selain itu, memahami kebutuhan, masalah, dan harapan khalayak juga penting agar pesan yang disampaikan relevan dan efektif. Proses analisis ini juga melibatkan pemilihan metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik khalayak. Misalnya, apakah pesan akan disampaikan

melalui media sosial, surat kabar, pertemuan langsung, atau media lainnya tergantung pada profil khalayak yang dituju.

b. Menyusun pesan

Langkah selanjutnya adalah menyusun pesan atau materi yang akan disampaikan. Hasil dari mengenal khalayak dijadikan acuan dalam menyusun pesan. Seperti menyesuaikan isi pesan dengan khalayak serta dapat juga menggunakan simbol-simbol yang menarik agar dapat menarik perhatian komunikan atau khalayak.

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu:

- 1) Pesan harus diformulasikan dan disampaikan dengan cara yang menarik perhatian dari sasaran atau khalayak
- 2) Pesan harus menggunakan simbol-simbol yang mengacu pada pengalaman bersama antara komunikator dan komunikan. Sehingga pesan dapat dipahami dengan baik oleh keduanya.
- 3) Pesan harus dapat memicu kebutuhan individu komunikan dan memberikan saran tentang cara-cara memenuhi kebutuhan tersebut.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki. Jika pesan yang disampaikan tidak cocok dengan kepentingan komunikan terutama jika tujuannya

adalah mengubah perilaku, maka akan timbul kesulitan. Oleh karena itu, seorang komunikator harus mampu menyusun pesan yang memperhatikan kepentingan komunikan⁹

c. Menetapkan metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu dengan metode *redundancy* (*repetition*) dan *canalizing*.

1) Metode *Redundancy*

Metode *redundancy* atau *repetition* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan metode ini banyak sekali manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain, khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga khalayak akan lebih banyak mengikat perhatian. Namun sebaiknya komunikator mempertimbangkan variasi-variasi yang menarik agar tidak membosankan dalam pengulangan pesannya.

⁹ Inspiera, "Komunikasi Efektif Untuk Menyampaikan Pesan," *PelatihanSDM.Co.Id* (blog), 7 April 2020, <https://pelatihansdm.co.id/komunikasi-efektif-untuk-menyampaikan-pesan/>.

2) Metode *Canalizing*

Metode ini merupakan metode untuk mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan dan kemudian secara perlahan mengubah sikap dan pemikirannya ke arah yang kita kehendaki. Hal tersebut dimaksudkan agar khalayak tersebut pada permulaan dapat menerima pesan yang komunikator lontarkan kepada komunikan, kemudian secara perlahan dirubah pola pemikirannya dan sikap yang telah ada ke arah yang kita kehendaki. Cara inilah yang disebut metode *canalizing*. Maksudnya komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif yang ada pada diri khalayak.

Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya yaitu metode informatif, persuasif, edukatif dan koersif.

1) Informatif

Penyampaian pesan dengan cara memberikan penerangan kepada khalayak. Pesan yang disampaikan berisi informasi sesuai dengan fakta dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai atau menimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran yang sehat.

2) Persuasif

Suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berfikir kritis. Bahkan kalau khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar. Justru itu dengan metode persuasif ini, komunikator terlebih dahulu menciptakan situasi yang mudah kena sugesti.

3) Edukatif

Memberikan ide kepada khalayak berdasarkan fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dibuktikan kebenarannya secara sengaja tertib dan terencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak ke arah yang diinginkan. Oleh karena itu, suatu pernyataan kepada umum dengan menggunakan metode edukatif ini akan memberikan dampak yang besar bagi khalayak, walaupun memerlukan waktu yang tidak singkat dibandingkan dengan menggunakan metode persuasif.

4) Koersif

Metode ini merupakan metode yang mempengaruhi khalayak dengan memaksa tanpa memberi kesempatan berfikir untuk menerima gagasan-gagasan atau ide yang dilontarkan. Oleh karena itu, pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat-pendapat juga berisi ancaman-ancaman. Metode ini dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, ancaman

dan intimidasi dan biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang tangguh.

d. Pemilihan media

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang efektif, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dalam penggunaan media pun harus demikian pula. Dalam konteks ini, penting untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek komunikasi itu sendiri, tetapi juga untuk memperhitungkan bagaimana aspek-aspek ini berinteraksi dengan kondisi sosial-psikologis yang ada. Hal ini karena masing-masing media mempunyai kemampuan dan kelemahan-kelemahan sendiri sebagai alat

Dalam mencapai tujuan komunikasi, kita harus bisa memilih salah satu media yang tepat untuk menunjang tujuan kita agar tercapai. Karena setiap media mempunyai kelemahan dan keunggulan masing-masing sebagai alat. Terdapat empat ciri pokok dalam komunikasi melalui media massa, yaitu:

- 1) Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui cara teknis.
- 2) Bersifat satu arah, artinya tidak ada respon antar peserta komunikasi.
- 3) Bersifat terbuka, artinya ditampilkan kepada publik terbatas dan anonim.

- 4) Serta memiliki publik yang memiliki geografis terbesar.¹⁰

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam sosiologi istilah tersebut dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah interaksi yang terjadi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Masyarakat muncul dan berkembang karena adanya interaksi sosial.¹¹

Salah satu contoh dari bentuk interaksi sosial adalah melalui sebuah komunitas. Komunitas merupakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan dengan menetapkan pembagian peran dan peraturan.¹² Komunitas mengacu pada sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah geografis. Namun baru-baru ini, istilah komunitas telah digunakan untuk menggambarkan identitas, terlepas dari apakah komunitas tersebut terikat atau tidak terikat pada lokasi geografis tertentu. maksud dari pengertian tersebut yakni bahwa sebuah komunitas dapat dibentuk ketika orang menalar siapa yang sama dengan mereka dan siapa yang bukan. Oleh karena itu, konsep komunitas pada

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 189.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1982), 7–8.

¹² Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Pers, 2002), 53.

hakikatnya meruakan suatu konstruksi mental yang dibentuk oleh batasan-batasan antar kelompok.¹³

2. Faktor-faktor Terbentuknya Komunitas

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas, antara lain:

- a. Terjadinya interaksi sosial yang lebih besar antar anggota yang tinggal di suatu wilayah dengan batas tertentu.
- b. Adanya norma sosial kemanusiaan dalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat yang bersifat normatif, norma sosial historis, perbedaan budaya antar lembaga kemasyarakatan dan organisasi sosial.
- c. Adanya ketergantungan normatif antara kebudayaan dan masyarakat. Begitu pula dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat yang memberikan batasan terhadap perilaku anggotanya dan dapat menjadi pedoman bagi kelompok untuk mengekspresikan sikap dan solidaritasnya dimanapun mereka berada.¹⁴

3. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jama’ dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan

¹³ Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, dan Bryan S. Turner, *Kamus Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 100.

¹⁴ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 83.

tindakan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata “khalaqa” atau “khalqun”, yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “al-khaliq”, yang artinya pencipta dan “makhluq”, artinya yang diciptakan.¹⁵ Dalam bahasa Yunani, istilah *khuluq* disamakan dengan *ethicos* atau *ethos*, *ethos*, yang berarti tata krama, kebiasaan, perasaan batin dan kecenderungan hati terhadap perbuatan *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁶

Secara terminologi, akhlak adalah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau perilaku yang membuat seseorang menjadi istimewa.¹⁷ Pada intinya, akhlak adalah institusi yang bersemayam di dalam hati, sebagai tempat munculnya tindakan yang sukarela dan antara perbuatan baik dan buruk.¹⁸ Keadaan jiwa seseorang dapat menghasilkan perbuatan terpuji dan adakalanya melahirkan perbuatan tercela. Oleh karena itu, akhlak dibagi menjadi dua kelompok. *Mahmudah* yaitu akhlak yang terpuji dan *madzmumah* yaitu akhlak tercela.

13. ¹⁵ Beni Ahmad Saebani dan Abdul hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

13. ¹⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 207.

207. ¹⁷ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 22.

22. ¹⁸ Wiji Suwarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 21-

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji merupakan perbuatan yang baik berdasarkan pandangan akal dan syariat Islam. Akhlak terpuji ini merupakan sifat Rasulullah SAW. dan amalan utama bagi umat islam. Menurut Imam Al Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menyingkirkan semua kebiasaan yang buruk yang telah dijelaskan dalam agama Islam dan juga menjauhkan diri dari perbuatan buruk atau tercela, kemudian membiasakan kebiasaan yang baik dan dilakukan dengan kecintaan”.¹⁹

Akhlak terpuji menurut Imam al-Hasan Al-Bashri dalam buku Abdul Mun'im al-Hasyami akhlak terpuji adalah wajah yang berseri-seri, penuh kemurahan hati dan tidak menyakiti orang lain. sedangkan menurut Ali bin Abi Tholib dalam buku yang sama, beliau menyederhanakan etika terpuji menjadi tiga perilaku, yaitu pertama menjauhi keharaman, mencari kehalalan, dan berbuat baik kepada keluarga. Islam menjajikan pahala yang sangat besar bagi orang yang berakhlak mulia. Dengan berakhlak mulia dan bertaqwa, seorang akan selamat dibawa ke gerbang surga. Ketakwaan mengacu pada hubungan antara

¹⁹ Zainuddin AR dan Hasanuddi Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), 158.

seorang hamba dengan Tuhannya. Sedangkan akhlak menjaga hubungan antara seseorang dan sesamanya.²⁰

b. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela adalah tindakan salah menurut akal dan hukum Islam. Akhlak tercela bukanlah sifat dari Rasulullah SAW dan juga bukan akhlak utama umat islam. Akhlak ini berbeda dengan akhlak *mahmudah*, *madzmumah* adalah suatu perbuatan tercela yang dapat merusak keimanan dan menjatuhkan mertabatnya serta akan mendapatkan kermurkaan dari Allah SWT dan dijauhkan dari cinta Allah SWT.²¹

Akhlak *madzmumah* tercermin dalam perbuatan jahat, penipuan, kedzaliman, dan kesengsaraan keluarga dan masyarakat. Untuk melepaskan diri dari akhlak tercela, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT harus ditanamkan sejak kecil. Akhlak tercela cenderung jauh dari pendidikan, jauh dari hikmah, jauh dari kebenaran. Akhlak tercela ibarat kecenderungan terhadap kepuasan makan dan minum, mencari harta yang tidak wajar dengan jalan yang pintas dan sifat-sifat yang bertentangan dengan perintah Allah SWT.²²

²⁰ Abdul Mun'im Ak-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Imam Al-Bukhari dan Muslim* (Depok: Gema Insani, 2018), 261.

²¹ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 37–42.

²² Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 55–56.

3. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan memiliki beberapa arti antarlain:

- a. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya).
- b. Pembinaan merupakan pembaruan, penyempurnaan.
- c. Pembinaan yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.²³

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai komitmen yang sungguh-sungguh terkait dengan peningkatan akhlak melalui fasilitas pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan dengan baik, sungguh-sungguh dan dilaksanakan secara konsisten, berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari upaya potensi spiritual manusia seperti akal, hasrat, amarah, fitrah, intuisi dan lain-lain, yang dikembangkan secara optimal dan dengan pendekatan yang tepat.²⁴

Dalam diri seorang suporter mereka harus memiliki akhlak yang terpuji seperti ikhlas, sabar, toleransi, dan menghargai karya orang lain. Apabila seorang suporter memiliki akhlak tersebut tentu saja konflik antar suporter juga dapat dihindari. Sifat ikhlas

²³ KBBI.

²⁴ Nata, *Akhlak Tasawuf*, 158.

diperlukan agar setiap suporter dapat menerima hasil pertandingan meskipun kalah, imbang, maupun menang.

Oleh karena itu, pembinaan akhlak anggota organisasi suporter Bonek Liar Ponorogo dengan cara mengajak seluruh anggota aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan positif. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu merubah akhlak anggota suporter Bonek Liar Ponorogo serta menjadi contoh atau panutan bagi suporter lain.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam merupakan agama yang benar, agama yang bertujuan agar manusia tetap berada di jalan yang benar. Islam mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk. Menurut Barmawie Umary, ada beberapa tujuan pembinaan akhlak, antara lain:

- a. Membiasakan melakukan hal-hal yang baik, indah, mulia, terpuji dan menghindari hal-hal buruk dan hina.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk senantiasa terjaga baik dan harmonis.
- c. Memperkuat kesadaran beragama dan membiasakan berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela.
- d. Melatih para peserta pembinaan akhlak menjadi tangguh, optimis, percaya diri, serta mampu mengendalikan emosi.

Oleh karena itu, tujuan dari pembinaan akhlak adalah agar anggota menjadi terbiasa dengan akhlak yang baik, dapat mendekatkan diri kepada Tuhan YME serta dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk sehingga tidak lagi berbuat perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.²⁵

5. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak, agar dapat terlaksana secara maksimal dan mencapai tujuannya, maka harus digunakan beberapa metode. Metode yang umum digunakan mencakup segala cara untuk meningkatkan akhlak seseorang menjadi lebih baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, antara lain:

a. Metode Pembiasaan

Rasulullah SAW menjelaskan dalam beberapa hadist mengenai pendidikan melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan pilar pendidikan yang paling kuat dan merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk keimanan dan akhlak seseorang. Karena hal ini berlandaskan pada perhatian dan pengikut sertaan. Dan mencurahkan perhatian penuh pada pendidikan islam, dengan ketekunan, konsistensi dan kesabaran,

²⁵ Henni Purwaningrum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015" (Salatiga, IAIN Salatiga, 2015), 93.

serta mendidik dan membiasakan anak kecil merupakan cara terbaik untuk menjamin hasil yang baik.²⁶

Pada hakikatnya, kepribadian seseorang dapat menerima segala upaya pembinaan melalui kebiasaan. Jika seseorang terbiasa berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan untuk mengajarkan akhlak, dengan melatih jiwa untuk melakukan pekerjaan atau perilaku yang mulia.²⁷

b. Metode Keteladanan

Metode yang mendominasi dalam membina akhlak yang disampaikan Rasulullah SAW yaitu metode keteladanan. Rasulullah SAW memberikan contoh dirinya sendiri sebagai pembanding dalam berakhlak mulia.²⁸ Metode keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh pendidik dalam proses pendidikan, melalui tindakan atau perilaku yang harus ditiru dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial.²⁹

Secara psikologis, manusia membutuhkan teladan dalam kehidupan dan hal ini merupakan sifat manusia pada umumnya.

Di lingkungan sekolah, guru merupakan teladan yang harus

²⁶ H. M Partoyo, *Mendidik Anak Dalam Islam* (Bandung: Agung Ilmu, 2008), 79.

²⁷ Nata, *Akhlak Tasawuf*, 164.

²⁸ Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015), 153.

²⁹ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 51.

ditiru bagi siswa, sehingga guru harus mempunyai kepribadian yang baik serta berperilaku baik, tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.³⁰ Begitu juga di organisasi, pengurus merupakan teladan bagi para anggotanya. Dalam diri pengurus harus memiliki kepribadian yang baik dan berperilaku yang baik agar para anggota bisa menjadikan pengurus sebagai teladan.

c. Metode Nasihat

Seorang ulama sebagai pendidik yang baik akan selalu menggunakan cara-cara terbaik dalam memberikan nasihat kepada murid-muridnya agar lebih bahagia dan lebih menerima nasihat.³¹ Begitu pula dengan pengurus organisasi, sebagai pengurus organisasi juga mempunyai cara agar para anggotanya bisa menerima nasihat. Salah satu bentuk pendidikan yang efektif untuk membina akhlak adalah dengan nasihat. Karena nasihat bisa merubah suatu perilaku seseorang.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2010), 140.

³¹ Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, 151.

BAB III

KOMUNITAS SUPORTER BONEK LIAR PONOROGO (BLP) DALAM MEMBINA AKHLAK ANGGOTA

A. Profil Komunitas Suporter Bonek Liar Ponorogo (BLP)

1. Sejarah Bonek Liar Ponorogo (BLP)

Bonek Mania merupakan suporter setia dari klub sepakbola Persebaya Surabaya. Bonek adalah singkatan dari “*Bondo Nekat*”. Sebuah akronim dari dua kata dalam Bahasa Jawa yaitu “*bondo*” yang berarti modal dan “*nekat*” yang dalam Bahasa Indonesia bermakna nekat, sama dengan maknanya dalam Bahasa Jawa. Sebagai akronim, tidak ada yang salah dari akronim ini sehingga generalisasi yang menyamakan Bonek dengan holigan terbukti tidaklah tepat.¹

Bonek Mania saat ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan di luar negeri. Salah satunya ada di Kabupaten Ponorogo. Karena Bonek Mania tidak hanya di Surabaya saja, hampir di setiap wilayah Indonesia ada Bonek Mania. Bonek Mania ponorogo menyebut komunitasnya Bonek Liar Ponorogo (BLP).

Awal mula berdirinya Bonek Liar Ponorogo (BLP) digagas oleh sekumpulan pemuda yang berjumlah 5 orang. Dari beberapa pemuda tersebut menginginkan bagi siapa saja yang senang dan selalu

¹ Junaedi, *Bonek Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*, 54.

mendukung Persebaya Surabaya khususnya di Kabupaten Ponorogo supaya mempunyai wadah dan juga terorganisir. Sekitar akhir tahun 2010 para pemuda tersebut sering mengadakan pertemuan untuk membahas bagaimana mempermudah kawan-kawan dalam memberikan dukungan terhadap klub Persebaya Surabaya meskipun tidak berada di Kota Surabaya. Akhirnya komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) terbentuk pada tanggal 5 Desember 2010 dengan mengusung jargon “Masio Liar Tetep Mikir Cerdas” yang berarti meskipun liar tetap berfikir kritis dan cerdas.²

Keberadaan BLP sendiri kemudian semakin merambah, pada saat ini tercatat lebih dari 8 sub korwil aktif yang berada di Kabupaten Ponorogo, korwil tersebut antara lain:³

- a. Korwil kota meliputi Kecamatan Kauman, Kecamatan Keniten, Kecamatan Kota.
- b. Korwil Kecamatan Sambit.
- c. Korwil Kecamatan Sawo.
- d. Korwil Kecamatan Sukorejo.
- e. Korwil Kecamatan Sukosari.
- f. Korwil kutho kulon yang meliputi Kecamatan Sumoroto, dan Kecamatan Badegan.
- g. Korwil Kecamatan Jenangan (Ngebel).

² Wawancara 01/W/11-IX/2023.

³ Setiap kecamatan yang ada di Ponorogo memiliki korwil BLP. Namun korwil yang tertulis merupakan korwil yang masih aktif. Ada beberapa korwil yang sudah tidak aktif salah satunya adalah korwil Jetis.

h. Korwil Kecamatan Balong.

2. Visi dan Misi Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

a. Visi Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

Visi merupakan tujuan masa yang akan datang dari suatu organisasi atau lembaga. Visi berisi tentang pikiran-pikiran yang ada di benak para pendiri. Pikiran-pikiran itu adalah gambaran dari masa depan dari organisasi yang ingin di capai. Oleh karena itu, penetapan visi haruslah baik, karena jika tidak baik masa depan organisasi juga tidak baik.

Visi penting tidak hanya untuk penerapan di awal saja, tetapi juga untuk kelangsungan hidup organisasi di masa depan. Mengingat pentingnya penentuan visi suatu organisasi, BLP menentukan visinya “menjadikan BLP sebagai suporter yang loyal serta memberikan dampak yang positif bagi Persebaya dan juga masyarakat sekitar”

b. Misi komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

Misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Misi juga dapat diartikan sebagai suatu deskripsi atau tujuan mengapa sebuah organisasi berada di masyarakat. Misi dari komunitas BLP adalah sebagai berikut.

- 1) Berupaya mendukung secara langsung maupun tidak langsung kepada tim Persebaya Surabaya.

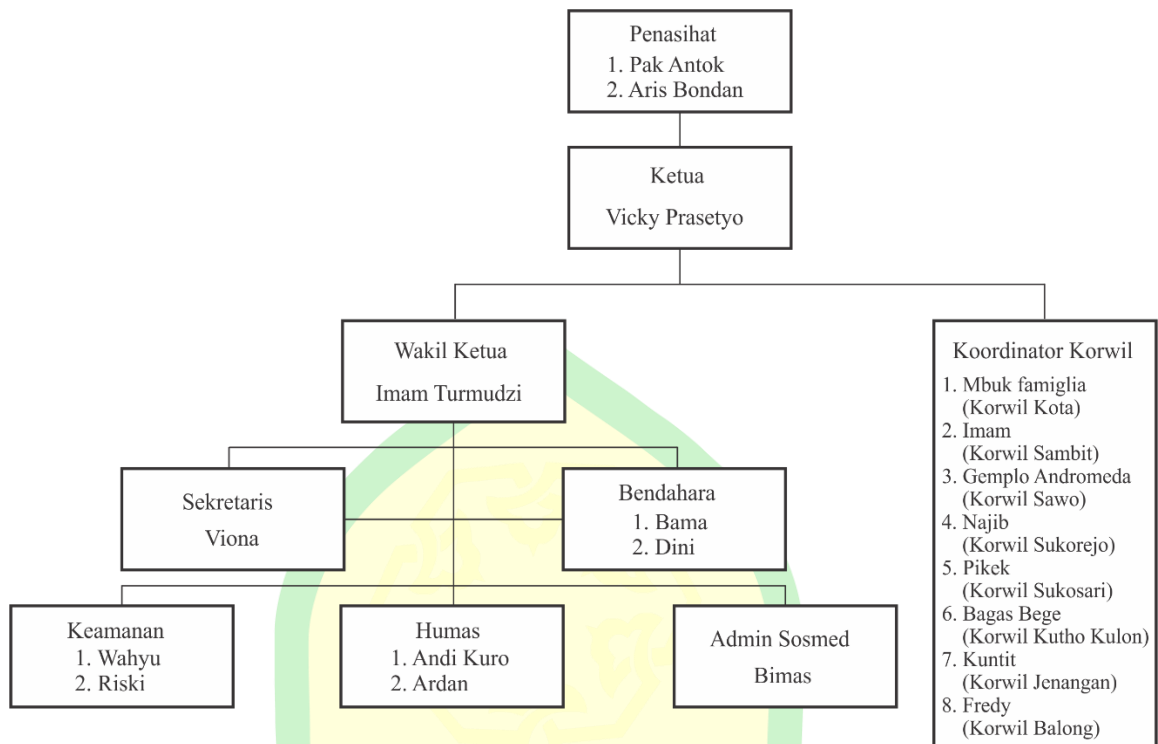
- 2) Menjalin dan mempererat tali persaudaraan antar Bonek dimanapun berada.
- 3) Sebagai wadah dan sarana untuk menyalurkan ide serta gagasan dalam bentuk kegiatan yang positif.
- 4) Memberikan dukungan kepada tim Persebaya Surabaya agar menjadi tim terbaik.
- 5) Membina Anggota BLP agar berperilaku baik.⁴

3. Struktur Organisasi Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

Struktur organisasi mengacu pada kerangka atau pengaturan sistematis yang digunakan dalam suatu organisasi untuk membagi, mengatur, dan mengoordinasikan tugas dan tanggung jawab di antara anggota organisasi. Struktur organisasi sering kali didasarkan pada hierarki dan garis tanggung jawab, yang menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas setiap tugas atau keputusan dalam organisasi. Struktur organisasi juga mencakup bagaimana tugas dan tanggung jawab dibagi menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil, bagaimana tugas dan informasi didistribusikan di antara unit-unit tersebut, dan bagaimana unit-unit tersebut berinteraksi satu sama lain dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.⁵ Berikut struktur organisasi komunitas BLP:

⁴ Wawancara 02/W/23-IX/2023

⁵ Anggi, "Pengertian Struktur Organisasi, Fungsi, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhinya," diakses 26 September 2023, <https://accurate.id/marketing-manajemen/struktur-organisasi/>.



Bagan 3.1 Struktur organisasi komunitas BLP.

(Sumber: wawancara dengan Penasihat BLP, 2023)

Dari struktur organisasi diatas, masing-masing jabatan mempunyai tugas dan fungsinya. Mulai dari penasihat sampai admin sosial media mereka juga mempunyai tanggung jawab masing-masing.

Adapun tugas dari masing-jabatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tugas dari setiap jabatan komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

No	Jabatan	Tugas
1	Penasihat	Memberikan nasihat, petunjuk dan bimbingan yang dianggap perlu yang berkaitan dengan pengelolaan dan

		<p>pelaksanaan organisasi Tugas lainnya yaitu melakukan pemantauan dan evaluasi sistem pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Serta memberikan usulan perbaikan sistem organisasi</p>
2	Ketua	<p>Ketua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab yang paling besar pada organisasi. Oleh karena itu, tugas ketua yaitu memberikan arahan kepada pengurus dibawahnya dan juga anggotanya serta melakukan pengawasan seluruh kegiatan yang dilakukan organisasi. Tugas lainnya adalah memberikan gagasan-gagasan pokok yang menjadi strategi dan kebijakan organisasi dalam rangka pelaksanaan program kegiatan.</p>
3	Wakil Ketua	<p>Mewakili ketua jika ketua berhalangan hadir dan juga ikut andil dalam mengawasi seluruh kegiatan organisasi serta mengawasi pengurus lainnya sesuai dengan tugas masing-masing.</p>

4	Sekertaris	Sekretaris memiliki tugas mencatat aktivitas organisasi, mengarsipkan laporan dan juga data penting serta menyiapkan dokumen jika diperlukan.
5	Bendahara	Mencatat keluar dan masuknya uang, serta membuat anggaran kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi atas persetujuan ketua organisasi.
6	Humas	Memiliki tugas menyampaikan informasi mengenai organisasi kepada publik. Dengan penyampaian informasi ini, publik akan mendapatkan sudut pandang organisasi tentang suatu permasalahan tertentu.
7	Keamanan	Keamanan memiliki tugas sebagai pengaman dalam setiap kegiatan organisasi. Seperti pada saat kegiatan perayaan ulang tahun organisasi tugas keamanan adalah mengamankan situasi dan lokasi agar acara bisa dilaksanakan dengan lancar.
8	Admin Sosmed	Admin sosial media merupakan pengurus yang aktif di media online.

		Admin sosial media sendiri memiliki tugas untuk menyebarkan informasi, mempromosikan kegiatan serta mengelola media online yang dimiliki oleh organisasi.
9	Koordinator Korwil	Mengkoordinir masing-masing anggota korwil agar mengikuti kegiatan yang direncanakan oleh pengurus pusat komunitas BLP.

(Sumber: Penasihat Komunitas Bonek Liar Ponorogo)

4. Logo Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)



Gambar 3.1 Logo komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

(Sumber: dokumen arsip komunitas BLP)

Tabel 3.2 Arti logo komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

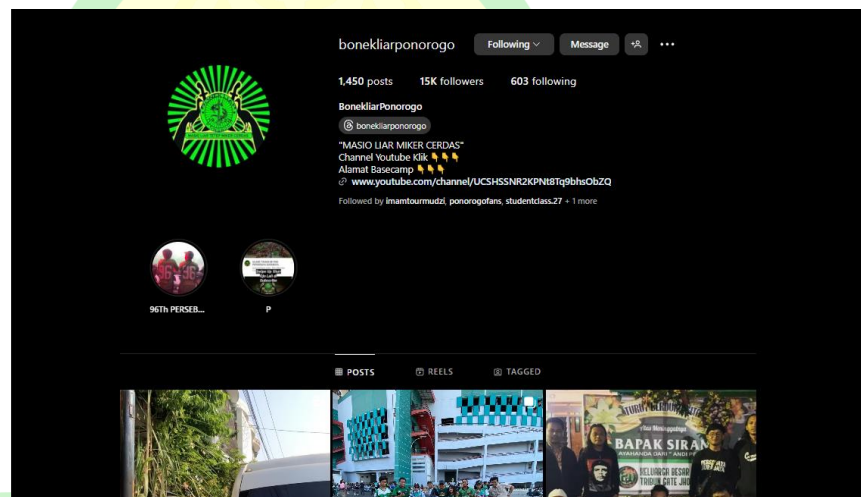
Gambar	Filosofi
Hiu dan buaya serta tugu dan bola	Merupakan potongan dari logo tim Persebaya Surabaya, yang menandakan komunitas ini pendukung tim Persebaya Surabaya
Merak	Merak pada logo komunitas BLP ini menandakan identitas kota Ponorogo yang mana komunitas ini berasal dari Ponorogo
“MASIO LIAR TETEP MIKIR CERDAS”	Kata-kata itu merupakan jargon dari komunitas BLP, yang artinya meskipun liar tetap berfikir cerdas dan kritis
Belati	Berani menyelesaikan dan bertanggung jawab segala permasalahan yang dibuat oleh anggota.
Padi	Padi mengurucut pada pancasila sila ke lima yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” (seluruh anggota komunitas BLP)

(Sumber: Bendahara Komunitas BLP)

5. Deskripsi Kegiatan Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

Keberadaan BLP bisa dilihat dari berbagai macam acara yang diselenggarakan rutin tiap minggu, bulan bahkan tahun. Agar masyarakat mengetahui tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh

komunitas BLP, mereka membuat sosial media yang mudah diakses bagi semua orang yang ingin mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh komunitas BLP. Sosial media yang digunakan komunitas BLP adalah *Instagram*, *Facebook* dan *Youtube*. Semua kegiatan yang dilakukan oleh komunitas BLP akan di unggah di beberapa sosial media mereka. Hal ini dilakukan untuk dokumentasi pribadi komunitas dan juga arsip komunitas.



Gambar 3.2 Profil *Instagram* komunitas Bonek Liar Ponorogo
(Sumber: *Instagram* komunitas Bonek Liar Ponorogo)

Akun *Instagram* resmi komunitas BLP saat ini mempunyai 15 ribu pengikut, yang mana dari 15 ribu pengikutnya merupakan anggota serta pengurus komunitas BLP dan juga para Bonek lainnya. Akun *Instagram* tersebut juga masih aktif, admin dari akun *Instagram* komunitas BLP sering mengunggah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas BLP itu sendiri dan juga opini komunitas BLP seputar tim Persebaya Surabaya serta masalah persepakbolaan yang terjadi di

Indonesia. Akun *Instagram* komunitas BLP juga menjadi sarana untuk menyebarkan pesan-pesan positif kepada para pengikutnya, khususnya para anggota komunitas BLP itu sendiri.⁶

Agenda rutin yang mereka lakukan yaitu mengadakan pertemuan setiap 2 minggu sekali. Pertemuan tersebut dilakukan untuk menjalin silaturahmi antar anggota dan saling berbagi informasi serta membahas kegiatan apa yang akan dilaksanakan oleh komunitas BLP yang akan datang. Selain itu mereka juga mengadakan nonton bareng ketika pertandingan Persebaya Surabaya bagi mereka yang tidak bisa mendukung secara langsung di stadion. Tidak hanya nonton bareng saja, para pengurus akan memberikan sedikit edukasi kepada anggota agar bisa berperilaku baik kepada siapapun.



Gambar 3.3 Kegiatan nonton bareng komunitas BLP

(Sumber: *Instagram* komunitas Bonek Liar Ponorogo)

⁶ “BonekliarPonorogo (@bonekliarponorogo) | Instagram profile,” diakses 20 November 2023, <https://www.instagram.com/bonekliarponorogo/>.

Agenda nobar (nonton bareng) dilakukan oleh komunitas BLP sebagai dukungan terhadap tim kebanggaannya yaitu Persebaya Surabaya. kegiatan ini juga ditujukan kepada para pengurus dan anggota komunitas BLP yang tidak bisa hadir dan menonton langsung di stadion. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan oleh komunitas BLP saat laga bergengsi saja, seperti saat pertandingan lawan tim rival dan juga ketika pertandingan lawan yang suporter timnya berhubungan baik dengan Bonek. Salah satu manfaat kegiatan ini dilaksanakan yaitu untuk memberikan edukasi kepada anggota yang hadir agar anggota bisa berperilaku baik kepada siapapun dan dimanapun anggota berada.⁷

Agenda lain yang dilakukan oleh komunitas BLP yaitu kerap melakukan aksi sosial untuk membantu lingkungan di sekitarnya yang sedang terkena musibah. Seperti contoh pada bulan Maret tahun 2023 lalu, ada musibah tanah longsor dan tanah gerak yang terjadi di desa Tumpuk Kecamatan Sawoo. Mereka *open* donasi kepada siapa yang ikhlas menyumbang untuk masyarakat yang terdampak, kemudian disalurkan kepada masyarakat yang terdampak atau yang terkena bencana tersebut. Selain membuka donasi bagi yang terdampak musibah, agenda tahunan yang rutin dilakukan oleh komunitas BLP adalah bagi-bagi takjil dan juga santunan anak yatim di bulan puasa.

⁷ “BonekliarPonorogo (@bonekliarponorogo) | Instagram profile,” diakses 20 November 2023, https://www.instagram.com/p/Ct4JPRQy_ci/.

Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan kepedulian komunitas BLP.



Gambar 3.4 Poster *open* donasi yang di adakan oleh komunitas BLP

(Sumber: *Instagram* komunitas Bonek Liar Ponorogo)

Poster tersebut di unggah di akun *Instagram* resmi komunitas BLP. Isi dari poster tersebut yakni ajakan atau seruan untuk siapa saja yang ingin membantu para korban musibah yang terjadi di desa Tumpuk Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Dalam poster tersebut tercantum nomor rekening dan juga nomor telepon penanggung jawab *open* donasi tersebut untuk media penerimaan dan juga konfirmasi atas donasi yang diberikan oleh penyumbang. Setelah donasi terkumpul, pengurus dan penanggung jawab menyerahkan donasi tersebut berupa

sembako dan kebutuhan lainnya kepada dapur umum untuk di olah sebagaimana mestinya.⁸

Kegiatan-kegiatan positif tersebut juga mengembalikan citra negatif masyarakat terhadap komunitas BLP. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan positif tersebut dilaksanakan setidaknya setahun sekali. Hal ini juga merupakan cara dan strategi para pengurus untuk memberikan edukasi kepada para anggota komunitas BLP agar tidak membuat resah masyarakat dan berperilaku baik dimanapun anggota berada.

Kegiatan rutin lainnya yaitu perayaan hari jadi komunitas BLP yang dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk mengenang perjuangan mendirikan komunitas BLP ini. Kegiatan tersebut juga dijadikan ajang silaturahmi antar supporter tim Persebaya Surabaya yaitu Bonek se-Karisidenan Madiun dan juga di wilayah lainnya.

Agenda yang tak pernah terlewatkan yakni mendukung langsung di stadion pertandingan tim Persebaya Surabaya, tentunya di Kota Surabaya. Tidak hanya di Kota Surabaya saja, komunitas BLP pernah mendukung langsung tim Persebaya Surabaya di beberapa kota lainnya seperti, Sleman, Solo, Jakarta dan daerah lainnya. Mendukung langsung dengan datang ke stadion merupakan kecintaan komunitas BLP terhadap tim kebanggaannya, dan juga silaturahmi antar komunitas

⁸ “BonekliarPonorogo (@bonekliarponorogo) | Instagram profile,” diakses 20 November 2023, https://www.instagram.com/p/CpPE3HOSHQ-/?img_index=2.

Bonek yang ada. Agenda ini dilakukan dengan tertib dan terorganisir, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Komunitas BLP juga menerapkan kampanye “*No Ticket No Game*” yang diselenggarakan oleh manajemen tim Persebaya Surabaya. Makna dari kampanye tersebut adalah bagi siapa saja saat Persebaya Surabaya bertanding jika tidak memiliki tiket, sebaiknya tidak perlu datang ke stadion.



Gambar 3.5 Kegiatan menonton pertandingan Persebaya Surabaya secara langsung di stadion Gelora Bung Tomo Surabaya.

(Sumber: *Instagram* komunitas Bonek Liar Ponorogo)

Agenda menonton langsung di stadion merupakan agenda yang sering dilaksanakan oleh komunitas BLP, dimanapun Persebaya Surabaya bertanding, setidaknya ada perwakilan dari komunitas BLP yang hadir ke stadion, kecuali jika tim Persebaya Surabaya bertanding di tempat rival. Hal ini dilakukan atas dasar kecintaan dan juga

dukungan terhadap tim kebanggannya yaitu tim Persebaya Surabaya. pada gambar 3.4, komunitas BLP melakukan kegiatan menonton dan juga mendukung langsung di stadion Gelora Bung Tomo Surabaya saat laga persahabatan antara tim Persebaya Surabaya melawan Persija Jakarta. Mereka datang ke stadion dengan tertib, terorganisir dan juga tidak membuat rusuh.⁹

B. Paparan Data Strategi Komunikasi dan Metode Pembinaan Pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

Sebuah komunitas selalu memiliki dasar strategi yang digunakan untuk melakukan pertahanan dan juga mempersuasi anggota ataupun masyarakat. Adanya strategi juga dibutuhkan metode-metode yang digunakan untuk sarana penunjang kinerjanya, salah satunya yakni metode pembinaan. Dalam hal ini dirasa penting dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap anggota.

1. Paparan Data Langkah-langkah Strategi Komunikasi Pengurus Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) merupakan komunitas yang memiliki jumlah anggota yang sangat banyak. Hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang pengurus Komunitas Bonek Liar Ponorogo dalam melakukan perencanaan strategi dalam menjangkau anggota atau masyarakatnya. Sebelum menyampaikan informasi perlu mempelajari

⁹ “BonekliarPonorogo (@bonekliarponorogo) • Instagram Photos and Videos,” 19 Juni 2023, <https://www.instagram.com/bonekliarponorogo/>.

siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Semua itu tergantung pada tujuan komunikasi, apakah komunikasi hanya sekedar mengetahui, atau agar komunikasi rela melakukan tindakan tertentu. Oleh karena itu, mengenal khalayak sangatlah penting agar tujuan komunikasi bisa terealisasi.

Penetapan khalayak penting dilakukan agar mempermudah komunitas untuk menemukan cara meraih sasaran tersebut. Dan Untuk itu, diperlukan perencanaan dan penetapan sasaran. Dengan demikian, humas Bonek Liar Ponorogo (BLP) mengungkapkan cara pengurus menetapkan khalayak dalam proses pembinaan akhlak tersebut, “Terkait penetapan sasaran itu kami ya memfokuskan kepada anggota-anggota Bonek Liar Ponorogo (BLP). Karena pada dasarnya memang kita komunitas Bonek Liar Ponorogo, jadi sasaran kita memang dikhususkan dan diutamakan untuk anggota BLP.”¹⁰

Proses penetapan khalayak menjadi salah satu faktor yang dapat memudahkan pengurus Komunitas dalam menjangkau anggotanya. Hal tersebut ditetapkan atas dasar komunitas BLP yang memang berada di wilayah Ponorogo, sehingga memudahkan proses pembinaan akhlak yang akan diterapkan oleh pengurus. Dengan posisi kewilayahan yang sama dan dikhususkan, tentunya juga akan mempermudah pengurus untuk mengkondisikan situasi dan kondisi anggota.

¹⁰ Wawancara 02/W/22-X/2023

Pada komunitas suporter Bonek Liar Ponorogo (BLP) ini biasanya memfokuskan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh para anggota suporter. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan adanya rasa kecintaan suporter pada club sepak bola, sehingga terbentuk pengetahuan-pengetahuan seputar dunia bola khususnya pada komunitas BLP. Dengan cara ini tentunya mempermudah proses komunikasi dengan komunikan.

Sasaran pertama itu biasanya ya para pecinta bola khususnya anggota BLP. Jadi, kalau kalau sasaran kita sudah spesifik pada anggota BLP yang dasarnya saja sudah suka dan gemar bola, pasti juga akan menyukai sistem yang ada didalamnya nanti seperti apa. Secara tidak langsung disini akan mempermudah pengurus untuk menjangkau anggota. Apalagi kalau dalam dirinya memang sudah gemar dan sudah tau bagaimana dunia sepakbola.¹¹

Proses penetapan khayalak juga harus diimbangi dengan alasan yang logis. Mengingat, penetapan khalayak tersebut dapat memperbesar tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penetapan khalayak juga menjadi salah satu komponen yang harus dimantapkan dalam proses strategi komunikasi.

Alasan memilih anggota komunitas BLP itu karena kita kan memang dari kalangan pecinta bola. Jadi, diibaratkan saja begini, kalau sasaran kita sudah spesifik pada suporter yang dasarnya saja sudah suka dan gemar bola, pasti juga akan menyukai sistem yang ada didalamnya nanti seperti apa. Secara tidak langsung disini akan mempermudah pengurus untuk menjangkau anggota. Apalagi kalau dalam dirinya memang sudah gemar dan sudah tau asam garam dunia bola.¹²

¹¹ Wawancara 02/W/23-IX/2023

¹² Wawancara 02/W/22-X/2023

Berdasarkan penjelasan diatas, pengurus Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) memilih anggota komunitas dikarenakan memang sasarannya adalah anggota komunitasnya yang pada dasarnya memiliki ketertarikan yang sama dibidang sepak bola. Dengan pemilihan sasaran terhadap anggota komunitas BLP tersebut, juga akan mempermudah pengurus untuk menjangkaunya untuk menyampaikan pesan. Namun tidak hanya itu, selain faktor internal dari diri seseorang, khalayak juga dapat ditentukan dari faktor fisik yaitu dalam aspek usia dan jenis kelamin. Dengan menggunakan aspek tersebut, juga akan memudahkan proses komunikasi yang dijalin. Berdasarkan aspek tersebut pengurus komunitas BLP mengklasifikasikan lebih lanjut terkait sasaran khalayak untuk menciptakan strategi lanjutan.

..... kriteria khusus sebenarnya tidak ada, yang terpenting tetap solidaritas. Tapi kalau diluar ketertarikan yang muncul dari segi individual diri anggota itu biasanya pengurus juga memperhatikan dari segi umur dan jenis kelamin. Masalahnya, anggota ini kan juga dari berbagai kalangan, jadi kalau dikelompokkan dari segi umur kebanyakan ini kisaran 18-35 tahun. Sebenarnya perempuan juga ada, tapi memang mayoritas lebih ke laki-laki.¹³

Pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) memang sengaja tidak memberikan dan menetapkan kriteria khusus terhadap sasaran anggota khalayak yang akan dituju. Hal tersebut dimaksudkan agar hubungan yang terjalin antara pengurus dengan anggota komunitas

¹³ Wawancara 02/W/23-IX/2023.

tetap harmonis dan tidak berkesan membeda-bedakan. Pengurus lebih mengutamakan solidaritas antar anggota komunitasnya.

Pengurus komunitas BLP juga merumuskan waktu yang tepat untuk menjangkau khalayak. Hal tersebut dimaksudkan untuk melakukan pertemuan bersama khalayak guna melakukan proses pembinaan akhlak. Pengurus komunitas BLP biasa melakukan pertemuan sekaligus merealisasikan agenda kegiatan. Melalui proses wawancara bendahara Komunitas BLP menambahkan pernyataan terkait waktu pertemuan bersama khalayak, “Biasanya kita melakukan pertemuan itu barengan sama pelaksanaan agenda kegiatan komunitas seperti nonton bareng (nobar), penggalangan dana, dll. Jadi kita memanfaatkan waktu tersebut sekaligus untuk melakukan evaluasi dan pembinaan akhlak terhadap anggota.”¹⁴

Dalam menjalankan sistem kepengurusan di dalam komunitas, Bonek Liar Ponorogo sering melakukan pertemuan-pertemuan antara pengurus dengan anggota. Namun, memang dalam proses pertemuan tersebut tidak terdapat penjadwalan rutin terkait agenda pertemuannya. Pertemuan bersama anggota tersebut dapat dijadikan sebagai waktu yang tepat juga untuk melakukan proses pembinaan akhlak. Biasanya, pertemuan yang dilakukan oleh komunitas supporter Bonek Ponorogo bersamaan dengan agenda bersama seperti nobar, penggalangan dana dan lain sebagainya diluar pertemuan rutinannya.“.... dan terkait dimana

¹⁴ Wawancara 01/W/13-X/2023

tempatya, itu biasanya fleksibel si mas, misal tergantung kita nobare dimana, ada kopdar dimana, gitu mas. Tapi seringnya ya di sini, di basecamp ini”.¹⁵

Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasannya komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) sering melakukan pertemuan. Komunitas BLP diketahui juga memiliki *basecamp* untuk dijadikan tempat nobar (nonton bareng) dan diskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan yang bertempat di *My Coffee* di Jl. Sultan Agung No. 95, Bangunsari, Ponorogo.

Setelah mengenal khalayak dan situasi, kemudian langkah selanjutnya yakni menyusun pesan. Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah dalam penerapannya menggunakan teknik informasi, persuasi atau intruksi. Dan apapun tekniknya, pertama-tama komunikator harus mengerti pesan komunikasinya.¹⁶ Sebelum informasi disampaikan, pengurus Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) akan menyusun pesan yang akan disampaikan kepada para khalayak atau anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh humas BLP sebagai berikut:

Biasanya sebelum memutuskan untuk menyampaikan pesan kepada anggota, pengurus itu juga mengamati dulu dari pola kebiasaan anggota BLP ini. Kita kan juga harus tau dulu kira-kira apa yang akan kita sampaikan nantinya. Jadi ketika nanti kita sudah berhadapan dengan anggota, kita sudah mempunyai

¹⁵ Wawancara 01/W/13-X/2023

¹⁶ Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 35.

bahan yang harus disampaikan. Jadi bukan sekedar menyampaikan pesan saja dan semena-mena¹⁷

Proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) dilakukan dengan cara menasehati atau memberikan pendapat. Dimana nasehat dan pendapat tersebut merupakan cara yang bisa mempersuasif anggota terhadap pesan yang akan disampaikan karena sifatnya yang tidak memaksa dan dengan cara yang sesuai juga. Dalam hal ini, membuktikan bahwa dalam proses menyusun pesan, pengurus sangat selektif terhadap anggotanya. Melihat dahulu kondisi dari khalayak yang dituju agar pesannya bisa ditangkap sesuai dengan yang diharapkan tanpa menyinggung perasaan. Teknik yang digunakan dalam penyusunan pesan pun berupa nasihat dan pendapat yang diharapkan dapat mempersuasif khalayak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Dalam proses pelaksanaan dalam menjalankan komunitas, pengurus Bonek Liar Ponorogo menggunakan sebuah metode yang dapat mempengaruhi anggotanya untuk menerima pesan yang disampaikan. Hal tersebut dimaksudkan agar anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) di kemudian hari secara perlahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang dikehendaki setelah proses pembinaan yang diberikan oleh pengurus.

¹⁷ Wawancara 02/W/23-IX/2023.

Kalau dari kita (pengurus) metode yang digunakan itu biasanya melakukan pendekatan ke anggota untuk mencari-cari informasi tentang anggota kita karakternya seperti apa, supaya kita juga tahu harus bersikap seperti apa saat menyampaikan pesan tersebut. Intinya kami mencoba memahami anggota terlebih dulu. Lalu pada saat penyampaian pesannya diulang-ulang biar teringat terus. Pokoknya yang terpenting itu konsisten. Jadi arahnya itu lebih pada sesuatu yang edukatif. Karena tujuan pembentukan akhlak anggota ini memang untuk mengedukasi para anggota supporter dan memberikan pengarahan agar tetap bisa berperilaku yang baik dan sopan dimanapun mereka berada. Jadi kita mencoba untuk mempengaruhi anggota dalam hal yang baik, tentunya dengan komunikasi yang baik-baik juga.¹⁸

Pelaksanaan metode yang digunakan oleh pengurus Bonek Liar Ponorogo lebih difokuskan pada proses melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anggota. Tujuannya agar terjalinnya hubungan yang harmonis antara pengurus dengan anggota. Selain itu, melalui proses pendekatan kepada anggota, pengurus juga akan mengetahui karakteristik kepribadian dari anggotanya agar tidak salah mengambil langkah dalam proses pembinaan akhlak. Pengurus juga mengambil proses dengan mengulang-ngulang pesan yang disampaikan agar anggota terus ingat dengan pesan yang disampaikannya.

Penerapan metode yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Liar (BLP) Ponorogo ini dipercaya dapat mempermudah pengurus untuk memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Secara teknis memang metode yang

¹⁸ Wawancara 02/W/22-X/2023

digunakan terbilang sederhana, namun dalam penggunaannya mampu merubah sikap dan pola pikir seseorang agar sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.

Berikut hasil wawancara dengan humas omunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP).

Terkait alasan penggunaan metodenya itu karena memang kita menilainya cara tersebut yang cocok dilakukan. Tidak membutuhkan cara yang rumit namun hasilnya tetap ada dan terbilang sukses. Ibaratnya gini, kita tidak perlu memulai dengan cara yang rumit, mulai dulu dengan cara yang simpel istilahnya. Tapi meskipun simpel tetep kelihatan hasilnya, itu kan lebih bagus gitu mas.¹⁹

Meskipun terlihat sederhana, namun penetapan dan penerapan metode harus sesuai dan tetap menjadi perhatian penting. Karena dengan kesalahan-kesalahan kecil membuat metode tersebut juga tidak efektif. Dengan demikian, dalam penetapan metode juga harus dirumuskan bagaimana penerapannya di khayalak.

Pelaksanaan metode yang kita lakukan itu biasanya dimulai dari mengenal latar belakang anggota terlebih dahulu. Kalau sudah tau latar belakangnya kan mudah untuk menjangkau pesan yang akan disampaikan nantinya. Otomatis kalau pesannya sudah mampu menjangkau anggota. Biasanya anak-anak itu tak pengaruhi yang baik-baik dulu, misal jika kita berperilaku baik kita akan mendapatkan banyak pujian di masyarakat, lalu kita juga mempermalukan bonek yang lainnya. Perlahan pesan yang kita sampaikan bisa dicerna dan dieksekusi oleh anggota BLP.²⁰

Dilihat dari konsistensi pengurus untuk meninjau latar belakang anggotanya sebelum melakukan proses pembinaan akhlak

¹⁹ Wawancara 02/W/22-X/2023

²⁰ Wawancara 02/W/23-IX/2023.

dengan tujuan agar cara yang dilakukan juga sesuai diterapkan kepada anggota. Kesesuaian antara keduanya akan mempermudah proses penerimaan pesan oleh anggota. Ketika pesan sudah mampu diterima oleh anggota dan berhasil mempersuasif anggota untuk melakukan hal sesuai dengan yang diarahkan maka langkah selanjutnya anggota tersebut juga mampu menerapkan hal-hal yang disampaikan melalui pesan tersebut.

Dalam proses penyampaian pesan, pengurus biasanya memberikan informasi-informasi kepada anggota sesuai dengan kebutuhan. Pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) juga memfokuskan informasi untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk atau merayu yang dapat menggugah pikiran dan perasaan khalayak.

Berikut kutipan hasil wawancara mengenai menetapkan metode dalam strategi komunikasi pengurus komunitas BLP:

Kalau dari kami (pengurus) lebih memfokuskan kepada strategi yang mengarah pada sesuatu yang edukatif. Karena tujuan pembentukan akhlak anggota ini memang untuk mengedukasi para anggota suporter dan memberikan arahan agar tetap bisa berperilaku yang baik dan sopan dimanapun mereka berada. Jadi kita mencoba untuk mempengaruhi anggota dalam hal yang baik, tentunya dengan komunikasi yang baik juga.²¹

Pemberlakuan proses strategi oleh pengurus Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) ini memang difokuskan untuk

²¹ Wawancara 01/W/13-X/2023.

mengedukasi anggota komunitas BLP. Strategi tersebut bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pembelajaran kepada anggota agar tetap bisa berperilaku yang baik dimanapun anggota tersebut berada, baik dilingkungan lapangan maupun dilingkungan sosial. Sehingga proses pembinaan akhlak tersebut mampu mempengaruhi anggota untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat membahayakan ataupun merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) merupakan komunitas yang memiliki jumlah anggota yang sangat banyak. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan tidak semua bisa dilakukan secara langsung, tetapi harus menggunakan penerapan media. Penetapan media juga sangatlah penting bagi pengurus komunitas BLP. Karena jika salah menetapkan media, pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

Saat ini kan semuanya online ya, jadi kita mengikuti jaman. Jadi dalam penyampaian pesan yang bersifat rahasia dan penting kita sampaikan di beberapa platform. Kalau penetapan media biasanya kita pakai sosmed untuk menyampaikan pesan-pesan. Sosmed yang sering kita pakai ya *WhatsApp, Instagram* dan *Facebook*.²²

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) jika penggunaan media yang ditetapkan oleh komunitas BLP efektif digunakan untuk menjalin komunikasi satu sama lain. “iya efektif, soalnya kita kan memang lebih intens

²² Wawancara 01/W/13-X/2023.

melalui media sosial. Jadi pesan, pendapat, sharing atau apapun yang oleh pengurus dari BLP kita semua bisa aksesnya disitu (media online).”²³

2. Paparan Data Metode Pembinaan Akhlak Anggota Komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

Pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) terhadap anggotanya dengan menggunakan sarana edukasi yang konsisten dan terprogram. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh komunitas BLP di kalangan anggotanya cukup baik. Para pengurus melakukan pembinaan secara rutin dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada anggotanya. Pengurus memberikan contoh perilaku yang baik dan nyata kepada para anggotanya agar anggotanya mengikuti perilaku pengurus.

Kalo metode pembinaan akhlak sendiri yang kami pakai itu metode keteladanan dan nasehat. Jadi saat kita memberi contoh sikap atau perilaku yang baik, harapannya akan ditiru baik juga oleh para anggota. Kemudian jika pengurus menemukan salah satu anggota yang berperilaku buruk, kami akan melakukan pendekatan kepada anggota tersebut lalu menasehatinya dengan baik agar berperilaku baik dan bermanfaat bagi sekitar. Selain itu, pengurus juga mengajak seluruh anggota untuk tergabung dalam kegiatan positif, seperti penggalangan dana, bagi-bagi takjil, santunan anak yatim, dan sebagainya sebagai bentuk kepedulian BLP.²⁴

²³ Wawancara/04/W/13-X/2023.

²⁴ Wawancara 03/W/22-X/2023

Pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo lebih memfokuskan untuk memberikan nasehat kepada anggota dan juga memberikan contoh perilaku yang baik untuk ditiru oleh anggota seperti dalam rangka penggalangan dana, bagi-baik takjil, santunan anak yatim dan sebagainya yang mampu meningkatkan akhlak yang positif dalam diri anggota. Bentuk keteladanan dan nasehat yang dilakukan oleh pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo ini dapat menyumbangkan pengaruh besar dan diharapkan mampu mempersuasif anggota untuk membentuk pribadi akhlak yang lebih baik. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan humas suporter Bonek Liar Ponorogo (BLP) sebagai berikut:

Anggota suporter BLP ini berasal dari berbagai kalangan. Cara yang paling efektif diterapkan menurut kami memang nasehat dan keteladanan itu. Kita tidak bisa memaksakan kehendak seseorang, tapi setidaknya kita memberikan pengarahan untuk menjadi yang lebih baik. Makanya kami sepakat untuk menerapkan metode tersebut kepada anggota suporter²⁵

Pembinaan akhlak ini menjadi salah satu usaha yang mengharapkan diri untuk menjadi lebih baik. Seperti yang kita ketahui bahwa sebuah usaha dapat dinilai hasilnya secara bertahap dan kurun waktu. Dalam hal ini, pembinaan akhlak pun juga harus diimbangi dengan metode yang tepat dan sesuai agar dapat diterima oleh anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP). Oleh karena itu, konsistensi dalam melakukan pembinaan akhlak tetap dipertahankan untuk

²⁵ Wawancara 02/W/22-X/2023

membentuk pola akhlak yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam proses penerapan pembinaan akhlak juga harus memperhatikan waktu, situasi, dan kondisi yang tepat.

Kalau terkait kapannya itu sebenarnya fleksibel, yang pasti metode pembinaan akhlak seperti ini biasanya kita tegaskan ketika memang ada hal-hal yang harus diluruskan. Tapi ketika situasi dan kondisi yang adem ayem kita juga tetap melakukan antisipasi pengarahannya, hanya tidak seintensif ketika memang dibutuhkan penerapan pembinaan akhlak.²⁶

Melalui metode pembinaan akhlak yang mengarah pada keteladanan dan nasehat ini, dapat dikatakan sesuai dengan kondisi pribadi suporter dikarenakan penerapan metode tersebut dilakukan secara terprogram dan mengarah pada pembentukan akhlak yang positif. Salah seorang anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) juga mengkonfirmasi perihal metode yang diterapkan oleh pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP):

Sesuai seh mas, metode yang digunakan oleh pengurus itu sudah sesuai. Buktinya tidak ada suporter yang berontak, justru malah termotivasi untuk lebih baik. Soalnya metode yang diterapkan kan juga menuntun ke arah yang baik, caranya juga baik, jadi ya tidak ada yang salah. Cuma permasalahannya disini kan anggotanya juga banyak, karakternya juga berbeda-beda. Jadi ya hasilnya memang bertahap, kan juga menyesuaikan diri masing-masing anggota²⁷

Pembinaan akhlak dengan cara memberikan nasehat juga diterapkan oleh pengurus. Setiap acara nobar atau kopi darat (kopdar) pengurus akan memerikan nasihat kepada para anggota

²⁶ Wawancara 01/W/13-X/2023

²⁷ Wawancara 05/W/23-IX/2023

komunitas BLP yang masih berperilaku tidak baik. Cara yang digunakan pengurus komunitas BLP adalah dengan cara nasihat yang lembut dan ajakan agar anggota bisa berperilaku baik..

Nasehat yang diajukan oleh pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo itu sendiri menjadi sebuah proses edukasi yang cukup efektif diterapkan dalam membentuk akhlak, jiwa, dan rasa sosial. Memberikan sebuah nasihat dapat berpengaruh besar untuk membuka hati seseorang terhadap hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia.²⁸

Berikut kutipan hasil wawancara mengenai metode akhlak nasihat dalam strategi komunikasi oleh penasihat komunitas BLP:

Jadi memang kami lebih menekankan pembinaan akhlak anggota itu melalui nasihat-nasihat. Kalau ada yang salah ya kita ingatkan. Komunitas ini ibarat keluarga, jadi harus dilindungi dan diperhatikan juga. Biasanya kita menasihati pun juga secara baik-baik, tidak menghakimi, dan tetap bersikap tenang, salah satunya seperti memberikan dorongan dan motivasi terhadap anggota agar tidak melakukan hal yang bisa merugikan diri sendiri dan juga sekitar. Makanya mas, kalo kami memberikan nasehat secara keras, anggota malah berontak dan malah bertindak seenaknya sendiri.²⁹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh humas komunitas BLP dalam strategi komunikasi guna pembinaan akhlak terhadap anggota:

Pembinaan akhlak yang dilakukan ini memang difokuskan pada metode nasihat. Dari awal pendekatan yang kita

²⁸ Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 145.

²⁹ Wawancara 03/W/22-X/2023

lakukan terhadap anggota ya benar kekeluargaan. Sebagai penggemar Persebaya memang harus saling menasihati satu sama lain. Memberikan nasihat atau masukan itu wajar, karena dengan begitu bisa berubah menjadi lebih baik sedikit demi sedikit. Tapi disini dalam artian masukan yang membangun lo ya.³⁰

Metode nasehat ini tentunya mampu diterima dengan baik oleh anggota karena sifatnya yang dapat merangkul anggota tanpa menghakimi sepihak. Dengan demikian, pembinaan akhlak menggunakan metode nasihat terhadap anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) ini merupakan sebuah langkah dan strategi mulia yang dilakukan oleh pengurus komunitas BLP. Metode yang diterapkan dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus komunitas BLP pastinya juga memiliki alasan yang sudah dipertimbangkan sebelumnya. Dalam hal ini, Penasehat komunitas BLP menjelaskan mengapa memilih metode nasehat dalam proses pembinaan akhlak sebagai berikut:

Menurut kami metode ini sangat efektif untuk diterapkan kepada anggota. Mengingat metode nasehat dan keteladanan ini adalah salah satu metode yang dapat memberikan pengarahan tanpa menyinggung perasaan dan tanpa memaksa kehendak dari anggota kita. Jadi kami memilih metode ini memang benar-benar atas dasar merangkul anggota untuk menjadi yang lebih baik dan tentunya metode tersebut juga bisa diterima dengan baik oleh anggota selama kami menerapkannya.³¹

Pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo memilih untuk menggunakan cara yang mengarah pada bentuk nasehat sekaligus

³⁰ Wawancara 02/W/22-X/2023

³¹ Wawancara 03/W/23-X/2023

memberikan contoh-contoh keteladanan kepada anggota dengan harapan mampu mempersuasif anggota tanpa menyinggung perasaan dan memaksa kehendak dari anggota. Jadi memang semata-mata untuk memberikan pengarahan kepada supporter yang menjadi anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP). Tentunya hal ini memiliki sebab, akibat, dan tujuan tersendiri. Pada dasarnya tujuan dari pembinaan adalah mengarahkan dan membimbing ke arah yang lebih baik. Hal tersebut juga ditegaskan oleh humas BLP, sebagaimana berikut:

tujuan dari penerapan pembinaan akhlak dengan cara nasihat ini semata-mata untuk kebaikan para anggota BLP. Dimanapun tempatnya yang namanya supporter ya harus mensupport idolanya, tapi juga tetap memperhatikan batasan-batasan sikap. Jadi memang tujuan dari nasihat ini agar anggota BLP memegang teguh akhlak yang baik, sopan, dan mengedepankan solidaritas.³²

Dalam kesempatan ini, penasihat komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) juga menambahkan pernyataan mengenai tujuan diterapkannya metode nasihat untuk pembinaan akhlak anggota supporter. “Nah begini, tujuannya itu sebenarnya cuma satu yaitu untuk mengarahkan anggota pada kebaikan demi kemaslahatan anggota BLP sendiri. Dan juga memperbaiki citra BLP agar dipandang positif oleh masyarakat Karena kalau semuanya baik insyaallah semuanya akan aman dan tentram.”³³

³² Wawancara 02/W/23-IX/2023

³³ Wawancara 03/W/22-IX/2023

Proses pembinaan akhlak yang dilakukan kepada anggota Bonek Liar Ponorogo semata-mata untuk kemaslahatan atau kebaikan dari anggota anggota dan lingkungan. Jadi dalam proses pembinaan akhlak ini dilakukan untuk memberikan pengarahan kepada anggota untuk pandai bersikap dimanapun mereka berada. Tentunya hal ini memiliki sebab, akibat, dan tujuan tersendiri. Pada dasarnya tujuan dari pembinaan adalah mengarahkan dan membimbing ke arah yang lebih baik. Hal tersebut juga ditegaskan oleh bendahara BLP yang mewakili ketua, sebagaimana berikut:

tujuan dari penerapan pembinaan akhlak dengan cara nasehat ini semata-mata untuk kebaikan para supporter BLP. Dimanapun tempatnya, yang namanya supporter ya harus mensupport idolanya, tapi juga tetap memperhatikan batasan-batasan sikap. Jadi memang tujuan dari nasehat ini agar supporter BLP memegang teguh akhlak yang baik, sopan, dan mengedepankan solidaritas.³⁴

Penyampaian nasehat yang dilakukan oleh pengurus Komunitas Bonek Liar Ponorogo ini meskipun sederhana namun tetap memperhatikan nilai-nilai penting yang ada didalamnya agar pesan nasihat yang disampaikan tidak sia-sia. Dalam penerapan nasihat yang dilakukan tetap memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberi nasihat yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta memperhatikan waktu tempat yang tepat untuk anggota supporter dapat menerima pesan yang disampaikan.

³⁴ Wawancara 01/W/13-X/2023

Setiap penerapan sebuah metode, tidak semuanya berjalan mulus dan lancar, pasti akan ada kendala meskipun hanya sedikit. Sama halnya dengan yang dialami komunitas BLP. Dalam penerapan metode akhlak nasihat ini juga menemui keuntungan-keuntungan hingga kendala.

Berikut kutipan hasil wawancara mengenai metode akhlak nasihat dalam strategi komunikasi oleh penasihat komunitas BLP:

Kalau dari sisi keuntungan sebenarnya banyak. Soalnya kalau dilihat saja kan sebenarnya metode nasihat ini adalah metode yang simpel. Jadi kesempatan untuk melakukan pembinaan akhlak pun juga mudah. Selain itu, dari metode nasihat ini juga terjalin hubungan baik antara pengurus dengan anggota. Kalau bisa dibilang, metode nasihat ini efektif juga untuk digunakan. Tapi kalau dari segi kendalanya ya prosesnya harus bertahap. Kan tidak mungkin juga kalau hari ini kita terapkan metode nasihat, besok bisa langsung berubah. Setidaknya ada kemajuan sedikit-sedikit. Selain itu, kita harus mengenal lebih jauh sifat dan karakter anggota, ditakutkan kalau ada miss-komunikasi atau kesalahpahaman seperti itu.³⁵

Memberikan pesan-pesan nasehat menjadi salah satu langkah sederhana yang diterapkan oleh pengurus. Namun meskipun terkesan mudah namun harus tetap konsisten dalam menerapkannya agar pembinaan akhlak yang dilakukan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui proses pembinaan akhlak anggota komunitas BLP, dapat di simpulkan bahwa tujuan dari pembinaan yang dilakukan memperoleh hasil yang sejalan dengan keinginan pengurus komunitas BLP. Berikut adalah

³⁵ Wawancara 03/W/22-IX/2023

contoh nilai-nilai akhlak yang dimiliki oleh komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) berdasarkan hasil observasi peneliti.

Tabel 3.3 Nilai-nilai akhlak komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP)

Nilai-nilai Akhlak	Temuan Observasi
Persaudaraan	Komunitas BLP tetap menjalin persaudaraan antar komunitas suporter yang ada di Kabupaten Ponorogo ini. Hal ini dibuktikan ketika hari perayaan ulang tahun komunitas BLP, turut mengundang komunitas suporter yang ada di Kabupaten Ponorogo, salah satunya adalah Viking Ponorogo. Terkecuali komunitas suporter rival, salah satunya yakni Aremania Ponorogo
Ketertiban	Komunitas BLP tetap tertib ketika perjalanan menuju stadion serta mengantri memasuki stadion dan juga memiliki tiket.
Kesetiaan	Komunitas BLP tetap setia mendukung tim Persebaya Surabaya. Apapun hasilnya akan tetap setia mendukung Persebaya Surabaya

Anarkisme	Untuk saat ini komunitas BLP tidak melakukan anarkisme di dalam maupun di luar stadion
Kesopanan	Nilai kesopanan menjadi salah satu sikap yang sehari-hari digunakan oleh komunitas BLP dimanapun berada dan juga bertutur kata sopan. Tetapi kadang kala ternodai ketika menyanyikan lagu rasis.
Dendam	Komunitas BLP masih memiliki dendam kepada Aremania. Hal ini disebabkan rivalitas antara Bonek dan Aremania. Seringkali saat nobar (nonton bareng) komunitas BLP ini menyanyikan lagu rasis dan provokatif.
Sportifitas	Komunitas BLP menjunjung tinggi slogan “menang ku sanjung kalah ku dukung”. Apapun hasilnya komunitas BLP akan menerima dengan lapang dada.
Kemanusiaan	Banyak kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh komunitas BLP, diantaranya yaitu menggalang dana untuk korban musibah, bagi-bagi takjil gratis,

	menyantuni anak yatim serta kaum duafa dan lain sebagainya.
Simpati	Mereka turut bersimpati atas kejadian yang luar biasa seperti tragedi kanjuruhan tahun lalu. Komunitas BLP dan komunitas lainnya mengadakan doa bersama untuk korban tragedi kanjuruhan.
Solidaritas	Solidaritas yang dilakukan oleh komunitas BLP dapat dilihat saat ada anggota yang sakit akan dikunjungi. Jika ada keluarga dari pengurus maupun anggota yang meninggal setidaknya ada perwakilan yang datang kerumah duka untuk berbela sungkawa

BAB IV
PEMBAHASAN
ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAN METODE PEMBINAAN
AKHLAK ANGGOTA BONEK LIAR PONOROGO (BLP)

A. Strategi Komunikasi Pengurus Komunitas BLP

Sebagai komunitas yang berdiri atas dasar visi yang mampu menjadikan BLP sebagai supporter yang loyal serta memberikan dampak yang positif bagi Persebaya dan juga masyarakat sekitar, diperlukan sebuah strategi yang tepat untuk mewujudkannya. Komunitas Bonek Liar Ponorogo ini diharapkan mampu menjadi wadah yang tepat bagi para pecinta sepak bola Persebaya untuk menyalurkan semangat dan dukungan kepala club bola tersebut. Pemilihan strategi yang tepat oleh pengurus Bonek Liar Ponorogo (BLP) perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa tujuan dari komunitas dapat dipertanggungjawabkan keberhasilannya.

Seperti yang dikatakan Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat disajikan secara akurat dan operasional.¹ Sama halnya dengan pengurus komunitas Bonek Liar Ponorogo yang menetapkan sebuah strategi komunikasi untuk melakukan proses pembinaan akhlak terhadap anggota supporternya.

¹ Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktik*, 2007, 32.

Proses demi proses dilakukan agar strategi tersebut tepat sasaran dan mampu membentuk karakter anggota sesuai dengan harapan pengurus Bonek Liar Ponorogo.

Penerapan langkah-langkah strategi komunikasi yang digunakan perlu disusun secara sistematis agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan atau dikehendaki. Menurut Anwar Arifin, tahapan strategi komunikasi dibagi menjadi 4 bagian yaitu penetapan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode, dan penetapan media.²

1. Penetapan Khalayak

Penetapan khalayak dibutuhkan untuk menjangkau pesan agar tepat sasaran. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir dan pengalaman lapangan khalayak secara tepat dan seksama dengan mengetahui khalayak mengenai pokok permasalahan, mengetahui khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan, dan juga pengetahuan khalayak terutama perbendaharaan kata yang digunakan.³

Berdasarkan paparan data diatas, Sebelum mengirimkan informasi atau pesan, perlu mencari tahu atau mengetahui siapa yang menjadi

² Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, 59–78.

³ Ibid., 59

sasarannya. Proses penetapan khalayak juga harus diimbangi dengan alasan yang masuk akal. Mengingat, penetapan khalayak tersebut dapat memperbesar tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penetapan khalayak juga menjadi faktor yang perlu diperkuat dalam proses membangun strategi komunikasi.

Pengurus komunitas BLP telah menetapkan anggota supporter Bonek Liar sebagai sasaran khalayak. Hal ini didasarkan pada komunitas Bonek Liar Ponorogo yang berada di wilayah Ponorogo sehingga memudahkan proses pembinaan akhlak yang akan dilakukan oleh pihak pengurus. Memiliki posisi kewilayahan yang sama yang membantu pengurus lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi anggotanya.

Dalam komunitas Bonek Liar (BLP) Ponorogo, seringkali memfokuskan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki para anggotanya. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecintaan para supporter terhadap klub sepak bola, sehingga membentuk pengetahuan tentang dunia sepak bola khususnya komunitas BLP. Alasan pihak pengurus memilih anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo karena pada dasarnya mereka menyasar anggota komunitas yang memiliki minat yang sama di bidang sepak bola. Dengan pemilihan sasaran terhadap anggota Bonek Liar Ponorogo tersebut, juga akan mempermudah pengurus untuk menjangkaunya untuk menyampaikan pesan.

Penetapan khalayak dalam komunitas Bonek Liar Ponorogo sebenarnya pengurus tidak menetapkan atau menentukan kriteria khusus kelompok sasaran yang akan dituju. Pengurus lebih mengutamakan solidaritas antar anggota komunitasnya. Namun, dalam pandangan mayoritas anggota komunitas, kelompok sasaran umumnya adalah individu dari berbagai latar belakang usia, berkisar antara 18 hingga 35 tahun. Sebagian besar anggotanya adalah pria.

Pengurus komunitas BLP juga menentukan waktu yang tepat untuk menjangkau khalayak. Hal tersebut dimaksudkan untuk melakukan pertemuan bersama khalayak guna melakukan proses pembinaan akhlak. Pengurus komunitas BLP biasa melakukan pertemuan sekaligus merealisasikan agenda kegiatan. Pengurus komunitas juga sering melakukan pertemuan bersama anggotanya. Penetapan khalayak yang dilakukan oleh pengurus Bonek Liar Ponorogo (BLP) difokuskan pada sasaran anggota yang memang menjadi bagian dari supporter Bonek. Penetapan sasaran tersebut sangat efektif diterapkan karena akan mempermudah pengurus untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada anggota dalam rangka pembinaan akhlak.

2. Penyusunan Pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasi, kemudian langkah selanjutnya yakni menyusun pesan. Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan

model desain pesan memberikan perhatiannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan. Proses tersebut kemudian menjadi langkah untuk menentukan strategi komunikasi dengan cara menyusun pesan. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah dalam penerapannya menggunakan teknik informasi, persuasi atau intruksi.⁴

Apapun tekniknya, pertama-tama komunikator harus mengerti pesan komunikasinya. Pengurus komunitas BLP tidak semena-mena dalam menetapkan dan merumuskan pesan yang akan disampaikan kepada sasaran anggotanya. Untuk itu dalam proses penyusunan pesannya, pengurus melakukan pengamatan terlebih dahulu kepada anggota. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang perlu dijadikan evaluasi dan dilakukan proses pembinaan akhlak nantinya.

Saat proses penyusunan pesan, pengurus menyusun pesan tersebut semenarik mungkin, agar isi atau materi yang disampaikan mampu mempengaruhi khalayak dan menarik perhatian. Isi pesan tersebut biasanya meliputi nasihat, edukasi dan lain sebagainya. pesan yang disampaikan oleh pengurus dalam proses pembinaan akhlak dilakukan dengan cara menasehati atau memberikan pendapat. Dimana nasehat dan pendapat tersebut merupakan cara yang bisa mempengaruhi anggota

⁴ Onong Utjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2011), 81.

terhadap pesan yang akan disampaikan karena sifatnya yang tidak memaksa dan dengan cara yang sesuai juga.

Dalam proses menyusun pesan, pengurus sangat selektif terhadap anggotanya. Melihat dahulu kondisi dari khalayak yang dituju agar pesannya bisa ditangkap sesuai dengan yang diharapkan tanpa menyinggung perasaan. Teknik yang digunakan dalam penyusunan pesan pun berupa nasihat dan pendapat yang diharapkan dapat mempersuasif khalayak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pesan yang disampaikan.

3. Penetapan Metode

Dalam mencapai efektifitas dari suatu komunikasi, selain tentunya dari kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaiannya pesan oleh komunikator kepada komunikan. Menurut cara pelaksanaannya dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu metode *redundancy* dan *canalizing*. Sedangkan menurut bentuk isinya dikenal dengan metode informatif, persuasif, edukatif dan koersif.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap strategi komunikasi pengurus komunitas BLP, metode pelaksanaannya menggunakan teknik *canalizing*. Artinya, mempengaruhi khalayak agar menerima pesan yang disampaikan kemudian perlahan-lahan mengubah sikap dan pola pikirnya ke arah yang diinginkan. Metode *canalizing* dapat

⁵ Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, 73.

memudahkan untuk memahami dan mempelajari pengaruh kelompok terhadap individu dan khalayak. Secara teknis, metode yang digunakan relatif sederhana, namun dalam penerapannya mampu untuk mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar sesuai dengan harapan komunikator.

Cara atau metode yang digunakan oleh pengurus yaitu dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anggota. Tujuannya agar terjalinnya hubungan yang harmonis antara pengurus dengan anggota. Selain itu, melalui proses pendekatan kepada anggota, pengurus juga akan mengetahui karakteristik kepribadian dari anggotanya agar tidak salah mengambil langkah dalam proses pembinaan akhlak.

Proses penetapan metode yang dilakukan oleh pengurus komunitas BLP terstruktur secara sistematis. Hal ini diukur dari konsistensi pengurus dalam memeriksa latar belakang para anggota sebelum melakukan proses pembinaan akhlak, dengan tujuan agar metode yang digunakan juga tepat bagi para anggota. Kompatibilitas keduanya memudahkan anggota dalam menerima pesan. Ketika pesan sudah mampu diterima oleh anggota dan berhasil mempersuasif anggota untuk melakukan hal sesuai dengan yang diarahkan maka langkah selanjutnya anggota tersebut juga mampu menerapkan hal-hal yang disampaikan melalui pesan tersebut.

Kemudian strategi komunikasi berdasarkan isinya dalam proses penyampaian pesan, pengurus komunitas BLP biasanya menggunakan pendekatan informatif, dimana bentuk pesan yang disampaikan bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan jalan memberi penerangan. Serta

tidak jarang juga pengurus menggunakan pendekatan persuasif yang mampu mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk atau merayu yang dapat menggugah pikiran dan perasaan khalayak.

Pengurus menggunakan strategi yang dapat mengedukasi anggota komunitas BLP. Strategi ini dirancang untuk memberikan pengarahan dan pembelajaran bagi anggota, agar mereka dapat terus berperilaku baik dimanapun berada, baik di lapangan maupun di lingkungan sosial. Oleh karena itu, proses pembinaan akhlak tersebut dapat mempengaruhi anggotanya untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat membahayakan atau merugikan diri sendiri atau orang lain.

Penting untuk memahami bahwa pembinaan akhlak adalah proses jangka panjang, dan hasilnya mungkin tidak langsung terlihat. Namun, dengan komitmen yang kuat dari pengurus dan partisipasi aktif dari anggota, komunitas BLP dapat menciptakan budaya yang mempromosikan perilaku baik dan tanggung jawab di antara anggotanya.

4. Penetapan Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam hal ini penggunaan media, hendaknya dilakukan melalui seleksi yang cermat agar bisa berfungsi sebagai katalisator dengan baik. Pemilihan media dipengaruhi oleh khalayak sasaran yang akan dituju, efek yang diharapkan dari program yang

dijalankan dan diisi pesan yang akan dikomunikasikan. Media juga tidak hanya berupa alat, namun juga penciptaan kondisi atau situasi.⁶

Dalam penetapan media juga sangatlah penting bagi pengurus komunitas BLP. Karena jika salah menetapkan media, pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Media yang digunakan oleh pengurus komunitas BLP adalah media sosial yang meliputi *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Media tersebut menurut pengurus komunitas BLP dirasa efektif dalam penyampaian pesan.

Menurut beberapa anggota, dalam penetapan media ini sangatlah efektif. Karena di era digital saat ini, anggota bisa mengakses media sosial kapanpun dan dimanapun. Jika ada anggota yang berhalangan mengikuti agenda saat pembinaan, atau ada kegiatan rutin lainnya, maka anggota yang berhalangan hadir dapat melihatnya di media sosial yang dimiliki oleh komunitas BLP.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media sosial dalam penggunaannya, termasuk masalah privasi dan pengelolaan konten yang tepat. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua anggota memiliki akses ke platform media sosial yang digunakan, dan juga memberikan alternatif bagi mereka yang tidak menggunakan atau tidak memiliki akses ke media sosial.

⁶ Hafied Cagara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 37

B. Metode Pembinaan Akhlak Anggota Komunitas BLP

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak, agar dapat terlaksana secara maksimal dan mencapai tujuannya, maka harus digunakan beberapa metode. Metode yang umum digunakan mencakup segala cara untuk meningkatkan akhlak seseorang menjadi lebih baik. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi peneliti, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anggota komunitas BLP yaitu dengan metode keteladanan dan juga metode nasihat. Pengurus memberikan contoh dan nasihat sederhana kepada para anggotanya agar anggotanya mengikuti perilaku pengurus dan mendengarkan nasihat pengurus.

1. Pembinaan Metode Akhlak Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara yang dilakukan melalui tindakan atau perilaku yang harus ditiru dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial.⁷ Tidak heran sebuah metode yang mendominasi dalam membina akhlak yang disampaikan Rasulullah SAW yaitu metode keteladanan. Rasulullah

⁷ Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," 51.

SAW memberikan contoh dirinya sendiri sebagai pembanding dalam berakhlak mulia.⁸

Dalam menerapkan metode ini, pengurus tidak hanya sekedar menasihati anggotanya saja, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anggota komunitas BLP yaitu dengan metode keteladanan. Pengurus memberikan contoh perilaku yang baik dan nyata kepada para anggotanya agar anggotanya mengikuti perilaku pengurus. Contoh perilaku baik pengurus yang patut ditiru oleh para anggotanya adalah seperti dalam rangka menggalang dana untuk korban musibah, berbagi takjil gratis, menyantuni anak yatim serta kaum duafa, dan lain-lain, mampu meningkatkan akhlak yang positif dalam diri anggota. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh komunitas BLP di kalangan anggotanya cukup baik. Para pengurus melakukan pembinaan secara rutin.

Pembinaan akhlak ini menjadi salah satu upaya diri untuk menjadi yang lebih baik. Seperti yang kita ketahui bahwa sebuah usaha dapat dinilai hasilnya secara bertahap dan kurun waktu. Dalam hal ini pembinaan akhlak juga harus dikoordinasikan dengan cara-cara yang baik dan tepat agar dapat diterima oleh anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP). Oleh karena itu, konsistensi dalam melakukan pembinaan akhlak tetap dipertahankan untuk membentuk pola akhlak yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam proses penerapan

⁸ Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, 153.

pembinaan akhlak juga harus memperhatikan waktu, situasi, dan kondisi yang tepat.

Melalui metode pembinaan akhlak yang mengarah pada keteladanan dan nasihat ini, dapat dibilang sesuai dengan kondisi pribadi anggota komunitas BLP, dikarenakan penerapan metode tersebut dilakukan secara terprogram dan mengarah pada pembentukan akhlak yang positif. Namun perlu ditegaskan kembali bahwa proses pembinaan akhlak ini perlu dilakukan secara intens dan konsisten. Dengan adanya pembinaan akhlak yang baik dan terstruktur maka tujuan komunitas BLP akan terwujud.

Dengan kerja sama yang erat antara pengurus dan anggota, serta dedikasi yang kuat dalam menjalankan metode pembinaan akhlak yang terprogram, komunitas BLP memiliki kesempatan nyata untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam perilaku dan nilai-nilai akhlak anggota mereka. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memperkuat identitas dan citra positif komunitas, menciptakan dampak yang mendalam pada individu, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitarnya.

2. Pembinaan Akhlak Metode Nasihat

Metode akhlak nasihat adalah sebuah metode atau upaya untuk memberikan nasihat tentang suatu kebenaran. Biasanya metode nasihat dilakukan dengan cara mengingatkan, menegur, mengajak, dan

mengarahkan disertai dengan penjelasan tentang baik dan buruknya sesuatu.⁹

Pembinaan akhlak dengan metode nasihat juga diterapkan oleh pengurus. Setiap acara nobar atau kopi darat (kopdar) pengurus akan memerikan nasihat kepada para anggota komunitas BLP yang masih berperilaku tidak baik. Cara yang digunakan pengurus komunitas BLP adalah dengan cara nasihat yang lembut dan ajakan agar anggota bisa berperilaku baik.

Pengurus memang memfokuskan penerapan metode nasehat. Hal tersebut disebabkan karena melalui nasehatlah anggota lebih termotivasi untuk menjadi yang lebih baik. Metode nasehat ini tentunya mampu diterima dengan baik oleh anggota karena sifatnya yang dapat merangkul dan mengajak anggota tanpa menghakimi sepihak. Pembinaan akhlak menggunakan metode nasihat terhadap anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP) ini merupakan sebuah langkah dan strategi mulia yang dilakukan oleh pengurus komunitas BLP. Metode yang diterapkan dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus komunitas BLP pastinya juga memiliki alasan yang sudah dipertimbangkan sebelumnya.

Namun, perlu diingat bahwa metode nasehat juga memiliki beberapa kelemahan, seperti respons yang tidak selalu positif dari semua

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

anggota atau potensi kurangnya keterampilan dalam memberikan nasihat yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pengurus komunitas BLP untuk menjalani pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam memberikan nasihat dengan bijaksana dan efektif. . Dapat dikatakan efektif karena mampu mempersuasif anggota tanpa menyinggung perasaan dan memaksa kehenda dari anggota. Jadi memang semata-mata untuk memberikan pengarahan kepada supporter yang menjadi anggota komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP). Tentunya hal ini memiliki sebab, akibat, dan tujuan tersendiri. Pada dasarnya tujuan dari pembinaan adalah mengarahkan dan membimbing ke arah yang lebih baik.

Metode akhlak nasihat memang terbilang mudah, namun tetap harus memperhatikan nilai-nilai penting yang ada didalamnya agar pesan nasihat yang disampaikan tidak sia-sia. Dalam penerapan metode nasihat ini tetap memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberi nasihat, memberi nasihat hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi, harus sabar dalam menyampaikan nasihat, tidak merasa bosan dan putus asa, serta memperhatikan waktu tempat yang tepat untuk rela menerima nasihat dari anggota supporter. Oleh karena itu, meskipun terlihat mudah namun harus tetap konsisten dalam menerapkannya agar pembinaan akhlak yang dilakukan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang peneliti dengan judul Strategi Komunikasi Komunitas Suporter Bonek Liar Ponorogo (BLP) Dalam Membina Akhlak Anggota mendapatkan hasil analisis penelitian yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Proses Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Membina Akhlak Anggota

a. Menetapkan khalayak

Dalam penetapan khalayak, pengurus komunitas BLP menetapkan anggotanya sebagai khalayak yang akan dibina. Dalam penetapan khalayak pengurus juga mengklasifikasi anggota sesuai dengan umur dan jenis kelamin. Pengurus mengumpulkan khalayak pada saat nobar (nonton bareng), menggalang dana, dan kegiatan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengurus dalam membina akhlak anggota.

b. Menyusun pesan

Pengurus komunitas BLP dalam menyusun pesan tidak semena-mena dalam menetapkan dan merumuskan pesan yang akan disampaikan kepada sasaran anggotanya. Untuk itu dalam proses penyusunan pesannya, pengurus melakukan pengamatan terlebih dahulu kepada anggota. Pengamatan tersebut dilakukan untuk

mengetahui apa saja yang perlu dijadikan evaluasi dan dilakukan proses pembinaan akhlak. Pengurus juga menyusun pesan dengan semenarik mungkin agar isi atau materi yang disampaikan mampu mempengaruhi khalayak dan menarik perhatian.

c. Penetapan Metode

Metode pelaksanaannya menggunakan teknik *canalizing*. Artinya, mempengaruhi khalayak agar menerima pesan yang disampaikan kemudian perlahan-lahan mengubah sikap dan pola pikirnya ke arah yang diinginkan. Metode *canalizing* dapat memudahkan untuk memahami dan mempelajari pengaruh kelompok terhadap individu dan khalayak.

Kemudian strategi komunikasi berdasarkan isinya dalam proses penyampaian pesan, pengurus komunitas BLP biasanya menggunakan pendekatan informatif, dimana bentuk pesan yang disampaikan bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan jalan memberi penerangan. Serta tidak jarang juga pengurus menggunakan pendekatan persuasif yakni mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk atau merayu yang dapat menggugah pikiran dan perasaan khalayak.

d. Penetapan Media

Dalam penetapan media, pengurus memilih menggunakan media sosial berupa *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook* sebagai penyebar pesan kepada khalayak. Hal ini dikarenakan media sosial

tersebut sering digunakan oleh anggota dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu media sosial tersebut menjadi media pengurus dalam membina akhlak anggota.

2. Metode Pembinaan Akhlak Anggota

Metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh pengurus komunitas BLP adalah metode keteladanan dan nasihat. Jadi pada penerapan metode ini, pengurus tidak hanya sekedar memberikan nasehat kepada anggota, namun juga memberikan contoh perilaku yang baik untuk ditiru oleh anggota seperti dalam rangka penggalangan dana, bagi-baik takjil, santunan anak yatim dan sebagainya yang mampu meningkatkan akhlak yang positif dalam diri anggota.

Nasehat yang diberikan juga nasehat yang positif dan tidak menyinggung anggota. Jika nasehat yang di berikan oleh pengurus dilontarkan secara keras, maka anggota malah semakin keras pula. Nasehat-nasehat yang diberikan secara halus untuk mempengaruhi anggota agar tidak mengulangi hal yang buruk kembali. Penerapan metode tersebut diyakini bisa mengubah anggota yang tadinya berperilaku buruk perlahan-lahan berubah menjadi anggota yang berperilaku baik.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terutama bagi pihak komunitas Bonek Liar Ponorogo (BLP), diantaranya:

1. Disarankan kepada pengurus komunitas BLP agar bertindak tegas jika ada anggota yang melanggar aturan serta melanggar hukum. Selain itu pengurus harus bisa mengayomi seluruh anggota, dari yang muda sampai yang tua.
2. Kepada peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang komunitas BLP dan hendaknya karya tulis ini tidak menjadi satu-satunya referensi, bisa juga ditambah serta dibandingkan dengan karya tulis lainnya
3. Kepada seluruh pengurus dan anggota komunitas BLP, redam permusuhan antara Bonek dan Aremania yang ada di Kabupaten Ponorogo ini. Jadikan Kabupaten Ponorogo menjadi kabupaten yang ramah suporter.
4. Kepada masyarakat agar tidak lagi memandang semua suporter beridentik dengan kericuhan. Tidak semua suporter sepakbola meresahkan, masih ada suporter yang membuat kegiatan-kegiatan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abercrombie, Nicholas, Stephen Hill, dan Bryan S. Turner. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Achadah, Alif. "Peran 'Jama'ah Aremania' Dalam Kegiatan Keagamaan Di Kabupaten Malang." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 46–56. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i1.429>.
- Akbar, Bactiar. "Fanatisme Suporter Sepak bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)." Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Ak-Hasyimi, Abdul Mun'im. *Akhlak Rasul Menurut Imam Al-Bukhari dan Muslim*. Depok: Gema Insani, 2018.
- Amin, Khairul. "Bonek Galang Dana Bagi Korban Bencana Jatim, Gelandang Persebaya M Hidayat Lelang Jersey Bersejarah - Tribunjatim.com." Diakses 30 September 2023. <https://jatim.tribunnews.com/2022/10/27/bonek-galang-dana-bagi-korban-bencana-jatim-gelandang-persebaya-m-hidayat-lelang-jersey-bersejarah>.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995.
- Anggi. "Pengertian Struktur Organisasi, Fungsi, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhinya." Diakses 26 September 2023. <https://accurate.id/marketing-manajemen/struktur-organisasi/>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Ejak, 2018.
- AR, Zainuddin, dan Hasanuddi Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico, 1994.
- Arikunto, Suharsini. *Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Astuti, Novi Dwi. "Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Suporter." IAIN Purwokerto, 2017.
- Bonek Kocar Kacir di Ponorogo*, 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=MGSgTXQYpvc>.
- "BonekliarPonorogo (@bonekliarponorogo) | Instagram profile." Diakses 20 November 2023. <https://www.instagram.com/bonekliarponorogo/>.
- "BonekliarPonorogo (@bonekliarponorogo) | Instagram profile." Diakses 20 November 2023. https://www.instagram.com/p/Ct4JPRQy_ci/.
- "BonekliarPonorogo (@bonekliarponorogo) | Instagram profile." Diakses 20 November 2023. https://www.instagram.com/p/CpPE3HOSHQ-/?img_index=2.
- "BonekliarPonorogo (@bonekliarponorogo) • Instagram Photos and Videos," 19 Juni 2023. <https://www.instagram.com/bonekliarponorogo/>.

- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Effendy, Onong Utjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2011.
- . *Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2007.
- . *Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016.
- Elviana. “Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Arema City Of Reog (ACOR) Dalam Membina Akhlak Anggota.” IAIN Ponorogo, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- HS, Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- inspiera. “Komunikasi Efektif Untuk Menyampaikan Pesan.” *PelatihanSDM.Co.Id* (blog), 7 April 2020. <https://pelatihansdm.co.id/komunikasi-efektif-untuk-menyampaikan-pesan/>.
- Junaedi, Fajar. *Bonek Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera, 2012.
- M Partoyo, H. *Mendidik Anak Dalam Islam*. Bandung: Agung Ilmu, 2008.
- Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 15, no. 1 (2017): 49–65.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Pers, 2002.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004.
- Muhammad, Hepdi. “Perbedaan Pengaruh Latihan Cable Standing Leg Extension dan Latihan Bounding Strides Terhadap Peningkatan Tendangan Long Pass Pada Permainan Sepak Bola Siswa Putera Kelas VII Smp Negeri 1 Telaga.” Universitas Negeri Gorontalo, 2016.
- Nadjib, Ainun. “Kronologi Bentrok Suporter Persija-Persebaya di Bantul.” *SINDOnews Sports*. Diakses 2 Juli 2023. <https://sports.sindonews.com/berita/1311246/58/kronologi-bentrok-suporter-persija-persebaya-di-bantul>.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abduddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Permana, Satria, dan Lucky Aditya. “Kronologi Bentrok Fans Arema dan Persebaya di Blitar, Satu Patah Kaki.” Diakses 2 September 2023. <https://www.viva.co.id/bola/soccertainment/1200591-kronologi-bentrok-fans-arema-dan-persebaya-di-blitar-satu-patah-kaki>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purhatara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Purnomo. “Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota.” UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

- Purwaningrum, Henni. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015." IAIN Salatiga, 2015.
- Rachman, Syaiful, dan Adie Prasetyo Nugraha. "Suporter PSS dan Arema Ricuh, Pertandingan Perdana Liga 1 2019 Dihentikan." Diakses 2 September 2023. <https://www.suara.com/bola/2019/05/15/213811/suporter-pss-dan-arema-ricuh-pertandingan-perdana-liga-1-2019-dihentikan>.
- Rumpoko, Satrio Sakti. "Kekerasan Dalam Sepakbola." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 4, no. 3 (7 Juli 2018). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/726>.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Abdul hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Silviani, Irene, dan Prabu Darus. *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmono, Filosa Gita. "Rivalitas Aremania Dan Bonekmania (Mengurai Konflik Suporter Melalui 'Sisi Gelap' Komunikasi Antar Budaya)," 11 Februari 2015. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2195>.
- Sumadi, Suryabatra. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Suryadi, Edi. *Strategi komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2021.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2010.
- Ulfa, Maria. "Strategi Komunikasi Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP Filial." UIN Raden Fatah, 2017.
- Untung, Moh. Slamet. *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015.
- Wawancara 01/W/11-IX/2023
- Wawancara 01/W/21-X/2023
- Wawancara 01/W/22-X/2023
- Wawancara 01/W/23-X/2023
- Wawancara 02/W/22-X/2023
- Wawancara 02/W/23-IX/2023
- Wawancara 03/W/22-IX/2023
- Wawancara 03/W/22-X/2023
- Wawancara 03/W/23-X/2023
- Wawancara 04/W/13-IX/2023
- Wawancara 05/W/23-IX/2023

- Yanti, Susi. “Strategi Media Relation Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Kabupaten Madiun.” IAIN Ponorogo, 2022.
- Yusuf M, Pawit. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zainal Abidin, Yusuf. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.



